

**BUNGA KAMBOJA SEBAGAI IDE DASAR
DALAM PENCIPTAAN BATIK
UNTUK BUSANA REMAJA PUTRI**

**Tugas Akhir Karya Seni
Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Intan Permata Sari
08207241027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

**BUNGA KAMBOJA SEBAGAI IDE DASAR
DALAM PENCIPTAAN BATIK
UNTUK BUSANA REMAJA PUTRI**

**Tugas Akhir Karya Seni
Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Intan Permata Sari
08207241027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

LAPORAN Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Bunga Kamboja sebagai Ide Dasar Dalam Penciptaan Batik untuk Busana Remaja Putri*, telah disetujui oleh pembimbing.



Yogyakarta, 30 Juni 2015

Pembimbing I

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn
NIP. 19581231 198812 1 001

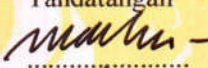
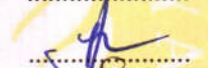


Pembimbing II

Ismadi, M.A
NIP. 19770626 200501 1 003

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul *Bunga Kamboja sebagai Ide Dasar dalam Penciptaan Batik untuk Busana Remaja Putri*, ini telah dipertahankan di depan dewan Penguji pada tanggal 8 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Martono, M.Pd	Ketua Penguji		8 Juli 2015
Ismadi, S.Pd., M.A	Sekretaris Penguji		8 Juli 2015
Muhajirin, S.Sn., M.Pd	Penguji I		8 Juli 2015
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn	Penguji II		8 Juli 2015

Yogyakarta, 8 Juli 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd
NIP 1955 0505 198011 1 00

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : **Intan Permata Sari**

NIM : 08207241027

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 30 Juni 2015

Penulis,



Intan Permata Sari

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tugas Akhir Karya Seni ini kepada:

- Kedua orang tua tercinta,

Terima kasih atas kasih sayang dan doa yang tulus, perhatian, nasihat, dan dukungannya, terimakasih telah memberikan semangat hidup, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kesabaran, ketabahan dan ketegaran.

- Bapak Dr. I Ketut Sunarya,M.Sn serta Bapak Ismadi,S.Pd. M.A terimakasih atas bimbingannya yang selalu memberi semangat dan dukungan yang tiada henti.

- Teman, sahabat yang selalu bersama dalam suka dan duka.

MOTTO

- Hari ini bukan hari untuk menyerah, tetapi hari untuk tetap semangat mencapai semua cita-cita.
- Jika salah, perbaiki. Jika gagal, coba lagi. Tak ada kata menyerah untuk mengapai masa depan yang lebih baik.
- Apapun yang terjadi, nikmati hidup ini dengan ikhlas. Hapus air mata, berikan senyum untuk orang orang tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang maha pemurah lagi maha penyayang. Berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan TAKS ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY, Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Bapak Drs. Mardiyatmo, M.Pd. dan Ketua Prodi Pendidikan Seni Kerajinan, Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing saya, yaitu Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn serta Bapak Ismadi, S.Pd., M.A yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksanaan memberikan bimbingan, arahan dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kedua orang tua Bapak Utomo, Ibu Tuminem, mas Indarto, Avisia Ninda, teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhir kata semoga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2015
Penulis,

Intan Permata Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR dan TABEL.....	xiii
ABSTRAK	xx
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah dan batasan masalah	3
C. Rumusan masalah	3
D. Tujuan	3
E. Manfaat	4
BAB II. KAJIAN TEORI	5
A. Tinjauan Tentang Batik	5
1. Pengertian tentang Batik.....	5
2. Teknik batik.....	6
3. Pengertian Motif	9
B. Tinjauan tentang Bunga Kamboja	11
C. Tinjauan tentang Busana/pakaian	15
1. Pengertian Busana	15
2. Penggolongan Pakaian	15
D. Tinjauan tentang Remaja	17
E. Tinjauan tentang Desain	18

1. Pengertian Desain	18
2. Unsur-unsur Desain	19
3. Prinsip-prinsip Desain	20
F. Dasar Pemikiran Penciptaan.....	21
BAB III. VISUALISASI KARYA	25
A. Perancangan Desain	25
1. Sket Alternatif	25
2. Desain Terpilih	36
3. Pola	42
B. Persiapan Alat dan Bahan.....	51
1. Alat dan bahan untuk membatik.....	51
a. Alat membatik.....	51
b. Bahan membatik	55
2. Alat dan bahan untuk menjahit busana.....	59
a. Alat	59
b. Bahan	62
C. Proses / Langkah Pembuatan karya	64
1. Proses pembatikan	64
2. Proses Penjahitan	73
D. Pembahasan Karya	76
1. Aspek pada Karya	76
2. Deskripsi Karya	80
a. Gaun remaja Plumeria	80
1) Spesifikasi	80
2) Deskripsi karya Gaun remaja Plumeria	81
a) Aspek Fungsi	81
b) Aspek Estetis	81
c) Aspek Ergonomi	82
d) Kalkulasi harga jual	83
b. Dress Granada	84

1) Spesifikasi	84
2) Deskripsi Dress Granada	85
a) Aspek Fungsi	85
b) Aspek Estetis	85
c) Aspek Ergonomi	85
d) Kalkulasi harga jual	86
c. Busana remaja putri “Ozora”	87
1) Spesifikasi	87
2) Deskripsi busana remaja putri “Ozora”	89
a) Aspek Fungsi	90
b) Aspek Estetis	90
c) Aspek Ergonomi	90
d) Kalkulasi harga jual	91
d. Busana remaja putri “My Country”	92
1) Spesifikasi	92
2) Deskripsi busana remaja putri “My Country”	94
a) Aspek Fungsi	94
b) Aspek Estetis	95
c) Aspek Ergonomi	95
d) Kalkulasi harga jual	96
e. Busana remaja putri “HELIO”	97
1) Spesifikasi	97
2) Deskripsi busana remaja putri “Helio”	98
a) Aspek Fungsi	98
b) Aspek Estetis	98
c) Aspek Ergonomi	99
d) Kalkulasi harga jual	99
f. Busana remaja putri “BOLENIK”	101
1) Spesifikasi	101
2) Deskripsi busana remaja putri “Bolenik”	102
a) Aspek Fungsi	102

b) Aspek Estetis	102
c) Aspek Ergonomi	103
d) Kalkulasi harga jual	103
g. Dress Mattisa	104
1) Spesifikasi	104
2) Deskripsi Dress Mattisa	105
a) Aspek Fungsi	105
b) Aspek Estetis	105
c) Aspek Ergonomi	106
d) Kalkulasi harga jual	106
h. Busana remaja putri “Plumvar”	107
1) Spesifikasi	107
2) Deskripsi busana remaja putri “Plumvar”	108
a) Aspek Fungsi	108
b) Aspek Estetis.....	108
c) Aspek Ergonomi	108
d) Kalkulasi harga jual	109
i. Star Flamme	110
1) Spesifikasi	110
2) Deskripsi Star Flamme	112
a) Aspek Fungsi	112
b) Aspek Estetis	112
c) Aspek Ergonomi	113
d) Kalkulasi harga jual	113
j. Busana remaja putri “AFRICAN PINK”	115
1) Spesifikasi	115
2) Deskripsi busana remaja putri african pink	116
a) Aspek Fungsi	116
b) Aspek Estetis	116
c) Aspek Ergonomi	117
d) Kalkulasi harga jual	117

k. Busana remaja putri “NADA CERIA”	119
1) Spesifikasi	119
2) Deskripsi busana remaja putri nada ceria	120
a) Aspek Fungsi	120
b) Aspek Estetis	121
c) Aspek Ergonomi	121
d) Kalkulasi harga jual	122
BAB IV. PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	126

DAFTAR GAMBAR dan TABEL

Gambar 1: Batik Tulis.....	7
Gambar 2: Batik Cap	8
Gambar 3: Batik Jumputan	9
Gambar 4: Bunga Kamboja Plumeria	12
Gambar 5: Bunga Kamboja Plumeria Sp	13
Gambar 6: Bunga KambojaPlumeria Var.	13
Gambar 7: Bunga Kamboja Neoma	13
Gambar 8: Bunga Kamboja my country	14
Gambar 9: Bunga Kamboja Helio	14
Gambar 10: Bunga Kamboja African Pink	14
Gambar 11: Sket alternatif busana remaja putri 1	26
Gambar 12: Sket alternatif busana remaja putri 2	26
Gambar 13: Sket alternatif busana remaja putri 3	27
Gambar 14: Sket alternatif busana remaja putri 4	27
Gambar 15: Sket alternatif busana remaja putri 5	28
Gambar 16: Sket alternatif busana remaja putri 6	28
Gambar 17: Sket alternatif busana remaja putri 7	29
Gambar 18: Sket alternatif busana remaja putri 8	29
Gambar 19: Sket alternatif busana remaja putri 9	30
Gambar 20: Sket alternatif busana remaja putri 10	30
Gambar 21: Sket alternatif busana remaja putri 11	31
Gambar 22: Sket alternatif busana remaja putri 12	31
Gambar 23: Sket alternatif busana remaja putri 13	32

Gambar 24: Sket alternatif busana remaja putri 14	32
Gambar 25: Sket alternatif busana remaja putri 15	33
Gambar 26: Sket alternatif busana remaja putri 16	33
Gambar 27: Sket alternatif busana remaja putri 17	34
Gambar 28: Sket alternatif busana remaja putri 18	34
Gambar 29: Sket alternatif busana remaja putri 19	35
Gambar 30: Desain pakaian remaja putri terpilih 1	36
Gambar 31: Desain pakaian remaja putri terpilih 2	36
Gambar 32: Desain pakaian remaja putri terpilih 3	37
Gambar 33: Desain pakaian remaja putri terpilih 4	37
Gambar 34: Desain pakaian remaja putri terpilih 5.....	38
Gambar 35: Desain pakaian remaja putri terpilih 6	38
Gambar 36: Desain pakaian remaja putri terpilih 7	39
Gambar 37: Desain pakaian remaja putri terpilih 8	39
Gambar 38: Desain pakaian remaja putri terpilih 9	40
Gambar 39: Desain pakaian remaja putri terpilih 10	40
Gambar 40: Desain pakaian remaja putri terpilih 11	41
Gambar 41: Pola pakaian remaja putri 1	42
Gambar 42: Pola pakaian remaja putri 2	43
Gambar 43: Pola pakaian remaja putri 3	44
Gambar 44: Pola pakaian remaja putri 4	45
Gambar 45: Pola pakaian remaja putri 5	46
Gambar 46: Pola pakaian remaja putri 6	47
Gambar 47: Pola pakaian remaja putri 7	47
Gambar 48: Pola pakaian remaja putri 8	48

Gambar 49: Pola pakaian remaja putri 9	49
Gambar 50: Pola pakaian remaja putri 10	50
Gambar 51: Pola pakaian remaja putri 11	51
Gambar 52: Pensil	52
Gambar 53: Panduan warna naptol	52
Gambar 54: Spidol	52
Gambar 55: Pensil warna	53
Gambar 56: Canting	53
Gambar 57: Kompor	53
Gambar 58: Wajan kecil	54
Gambar 59: Gawangan	54
Gambar 60: kursi kecil	54
Gambar 61: Kuas	55
Gambar 62: Panci	55
Gambar 63: Kertas roti	55
Gambar 64:Kain mori primissima	56
Gambar 65:Tawas	56
Gambar 66: Malam	56
Gambar 67: Naptol	57
Gambar 68: Pewarna remasol	57
Gambar 69: TRO	57
Gambar 70: Waterglas	58
Gambar 71: Kostik	58
Gambar 72: Soda abu	58
Gambar 73: Mesin jahit	59

Gambar 74: Pita ukur	59
Gambar 75: Gunting	59
Gambar 76: Jarum pentul	60
Gambar 77: Jarum jahit	60
Gambar 78: Penggaris	60
Gambar 79: Kapur jahit	61
Gambar 80: Alat untuk memasukkan benang	61
Gambar 81: Pendedel benang	61
Gambar 82: kertas pola	62
Gambar 83: Benang jahit	62
Gambar 84: Ritsleting	62
Gambar 85: Bunga Hias	63
Gambar 86: Kain keras	63
Gambar 87: manik-manik	63
Gambar 88: Renda dan pita	64
Gambar 89: Proses Molani	65
Gambar 90: Pemalaman	67
Gambar 91: Pemalaman	68
Gambar 92: Pencelupan larutan naphtol	69
Gambar 93: Pencelupan larutan garam	69
Gambar 94: Proses Pencoletan	70
Gambar 95: Proses Penguncian warna dengan waterglas	70
Gambar 96: Proses mencuci kain setelah penguncian warna	71
Gambar 97: Proses Pelorodan	72
Gambar 98: Proses menghilangkan sisa malam pada kain	72

Gambar 99: Diagram proses pembatikan karya busana remaja putri	73
Gambar 100: Proses Pemolaan kain	74
Gambar 101: Proses Pemotongan kain	75
Gambar 102: Gaun remaja plumeria	80
Gambar 103: Tabel kalkulasi harga jual gaun remaja plumeria.....	83
Gambar 104: Dress Granada	84
Gambar 105: Tabel kalkulasi harga jual dress granada	86
Gambar 106: Busana remaja putri “ <i>Ozora</i> ”	87
Gambar 107: Mode busana remaja putri “ <i>Ozora</i> ”	88
Gambar 108: Mode busana remaja putri “ <i>Ozora</i> ”	88
Gambar 109: Tabel kalkulasi harga jual busana remaja putri “ <i>ozora</i> ”	91
Gambar 110: Busana remaja putri “ <i>My Country</i> ”	92
Gambar 111: Mode busana remaja putri “ <i>My Country</i> ”	93
Gambar 112: Mode busana remaja putri “ <i>My Country</i> ”	93
Gambar 113: Mode busana remaja putri “ <i>My Country</i> ”	94
Gambar 114: Tabel kalkulasi harga jual busana remaja putri “ <i>My Country</i> ”	96
Gambar 115: Busana remaja putri “ <i>HELIO</i> ”	97
Gambar 116: Mode busana remaja putri “ <i>Helio</i> ”	98
Gambar 117: Tabel kalkulasi harga jual busana remaja putri “ <i>HELIO</i> ”	99
Gambar 118: Busana remaja putri “ <i>BOLENIK</i> ”	101
Gambar 119: Tabel kalkulasi harga jual busana remaja putri “ <i>Bolenik</i> ”	103
Gambar 120: Dress Mattisa	104
Gambar 121: Mode dress Mattisa	105
Gambar 122: Tabel kalkulasi harga jual dress Mattisa	106
Gambar 123: Busana remaja putri “ <i>Plumvar</i> ”	107

Gambar 124: Tabel kalkulasi harga jual busana remaja putri “Plumvar”	109
Gambar 125: Star Flamme	110
Gambar 126: Mode star flamme	111
Gambar 127: Mode star flamme	111
Gambar 128: Mode star flamme	112
Gambar 129: Tabel kalkulasi harga jual star flamme	113
Gambar 130: Busana remaja putri “AFRICAN PINK”	115
Gambar 131: Mode busana remaja putri African Pink	116
Gambar 132: Tabel kalkulasi harga jual busana remaja putri african pink	117
Gambar 133: Busana remaja putri “NADA CERIA”	119
Gambar 134: Mode busana remaja putri nada ceria	120
Gambar 135: Tabel kalkulasi harga jual busana remaja putri nada ceria	122
Gambar 136: Desain pakaian remaja putri terpilih 1 acc	127
Gambar 137: Desain pakaian remaja putri terpilih 2 acc	128
Gambar 138: Desain pakaian remaja putri terpilih 3 acc	129
Gambar 139: Desain pakaian remaja putri terpilih 4 acc	130
Gambar 140: Desain pakaian remaja putri terpilih 5 acc	131
Gambar 141: Desain pakaian remaja putri terpilih 6 acc	132
Gambar 142: Desain pakaian remaja putri terpilih 7 acc	133
Gambar 143: Desain pakaian remaja putri terpilih 8 acc	134
Gambar 144: Desain pakaian remaja putri terpilih 9 acc	135
Gambar 145: Desain pakaian remaja putri terpilih 10 acc	136
Gambar 146: Desain pakaian remaja putri terpilih 11 acc	137
Gambar 147: Pola gaun remaja plumeria	138
Gambar 148: Pola dress granada	139

Gambar 149: Pola busana remaja putri “OZORA”	140
Gambar 150: Pola busana remaja putri “MY COUNTRY”	141
Gambar 151: Pola busana remaja putri “HELIO”	142
Gambar 152: Pola busana remaja putri “BOLENIK”	143
Gambar 153: Pola Dress Mattisa	144
Gambar 154: Pola busana remaja putri “Plumvar”	145
Gambar 155: Pola STAR FLAMME	146
Gambar 156: Pola busana remaja putri “AFRICAN PINK”	147
Gambar 157: Pola busana remaja putri “NADA CERIA”	148

BUNGA KAMBOJA SEBAGAI IDE DASAR DALAM PENCIPTAAN BATIK UNTUK BUSANA REMAJA PUTRI

Oleh : Intan Permata Sari
NIM : 08207241027

ABSTRAK

Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk membuat karya berbentuk busana remaja putri dengan menerapkan motif bunga kamboja sebagai ragam hias batiknya, bahan yang digunakan yaitu kain primissima sebagai bahan dasar pembuatan busana remaja putri. Pemilihan kain primissima sebagai bahan dasar karena kain primissima memiliki serat kain / tenun yang halus, serta mempunyai kualitas yang baik sehingga bagus untuk pekerjaan pembatikan dan pewarnaan. Motif bunga kamboja dipilih sebagai ragam hias batik dalam busana remaja putri karena memiliki banyak variasi bentuk dan warna, bunga kamboja melambangkan kemurnian, kesucian serta dipercaya sebagai tanaman pembawa keberuntungan dan kesejahteraan.

Proses pembuatan karya busana remaja putri dimulai dari pembuatan desain alternatif, kemudian pemilihan desain, setelah semua desain ditentukan kemudian dilanjutkan dengan pembuatan busana remaja putri. Proses pembuatan meliputi: proses pengolahan kain, proses pemolaan, pemindahan pola pada kain, pembatikan, pewarnaan, pelorodan dan yang terakhir yaitu proses finishing dengan menjahit potongan pola sesuai dengan desain.

Hasil karya dalam Tugas Akhir Karya Seni ini berupa busana remaja putri berjumlah 11 buah dengan ide penerapan motif bunga kamboja yang dimana setiap karya memiliki mode pakaian yang berbeda-beda, warna yang berbeda, serta motif bunga kamboja dengan jenis yang berbeda pula. Selain itu hasil lain berupa gambar kerja dan laporan Tugas Akhir Karya Seni.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia, Batik merupakan barang seni yang memiliki nilai-nilai kultural. Batik merupakan karya budaya bangsa Indonesia yang telah mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu. Perkembangan yang terjadi telah membuktikan bahwa seni kerajinan batik sangat dinamis dan dapat menyesuaikan diri baik dalam dimensi ruang, waktu dan bentuk.

Batik memiliki fungsi fisis selain mengungkapkan nilai artistik yang memberikan kepuasan batin, namun sesuai dengan bergulirnya waktu dalam terpaan situasi dan kondisi, batik menjadi salah satu komoditas perdagangan yang diminati hingga saat ini. Ketika batik menjadi bagian dari keseharian yang diproduksi secara massal baik sandang maupun pakaian. Batik masih memberi gambaran-gambaran yang memberi simbol-simbol terkait aspek filosofis yang terkait dengan berbagai aspek cara hidup. Hal ini disebabkan, karena motif batik yang beranekaragam. Motif merupakan keutuhan dari subjek gambar yang menghiasi kain batik tersebut (Riyanto, 1997: 15). Dalam hal ini, motif adalah hiasan atau ornamentasi yang digunakan dalam batik. Sebagai unsur budaya yang telah berkembang sejak lama dan meluas di Indonesia, batik memiliki banyak motif. Motif dapat dikategorikan sebagai motif tradisional, yaitu motif yang berkembang sejak lama disuatu wilayah dan berkaitan dengan unsur lain menjadi khas. Bunga merupakan salah satu

komponen aspek estetika yang menjadi bagian dari kehidupan manusia. Bunga kamboja mampu menarik perhatian masyarakat. Bunga kamboja berbentuk khas dan menjadi penciri yang membedakan dari anggota bunga lain, Bunga kamboja memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh bunga yang lain. Keunikan bunga kamboja antara lain yaitu bunga kamboja muncul dari ketiak daun di ujung-ujung tangkai, berbentuk seperti terompet yang terdiri atas lima helai petal (mahkota bunga). Sejak dahulu banyak orang yang beranggapan bahwa bunga kamboja mengandung unsur mistis, dan orang beranggapan bahwa bunga kamboja adalah bunga yang berwarna putih-kuning. Namun saat ini banyak dijumpai bunga kamboja dalam berbagai macam bentuk, warna dan ukuran.

Busana mempunyai hubungan yang erat dengan manusia, karena menjadi salah satu kebutuhan utama dalam kehidupan sehari-hari. Sejak jaman dahulu, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah lepas dari pemakaian busana. Pada masa kini, pakaian tidak lagi sebagai penutup tubuh, melainkan dibuat dengan desain menarik yang membutuhkan daya cipta, rasa, karsa, dan karya. Meskipun demikian sebuah busana juga perlu dibuat sedemikian rupa supaya nyaman ketika dikenakan. Untuk mewujudkan sebuah busana yang indah dan menarik sekaligus juga nyaman dipakai, kita perlu mengetahui dasar-dasar pembuatan busana, cara pengambilan ukuran, pembuatan pola, serta merancang bahan. Mode busana pada tugas akhir karya seni ini yaitu busana santai untuk remaja putri, pemilihan mode busana tersebut karena motif bunga sangat identik dengan kaum perempuan, pemilihan busana

remaja putri dengan adanya pertimbangan variasi bentuk dan warna-warna cerah bunga kamboja yang dapat menimbulkan kesan feminim dan anggun bagi pemakai busana remaja putri tersebut.

B. Identifikasi masalah dan batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas penulis membatasi pada penerapan bunga kamboja sebagai ide dasar dalam penciptaan batik busana santai untuk remaja putri.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan pokok yang hendak dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan motif bunga kamboja pada pakaian santai remaja putri dengan teknik batik tulis?
2. Bagaimanakah proses dan visualisasi penerapan motif kamboja pada pakaian santai remaja putri dengan teknik batik tulis?

D. Tujuan

Sesuai dengan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan pembuatan karya kerajinan batik ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendesain / perancangan motif bunga kamboja pada pakaian santai remaja putri dengan teknik batik tulis.
2. Untuk memvisualisasikan motif bunga kamboja dan menerapkannya pada pakaian santai remaja putri dengan teknik batik tulis.

E. Manfaat

Hasil Tugas Akhir Karya Seni ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif, baik yang bersifat teoretis maupun praktis,

1. Manfaat teoretis

Tugas Akhir Karya Seni ini dapat menambah Ilmu pengetahuan, wawasan dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan memperkaya referensi bagi keilmuan seni kriya, khususnya seni batik.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung yang terlibat dalam pengembangan seni kriya.

- a. Dapat menambah wawasan tentang teknik pembuatan batik.
- b. Menjadi inspirasi masyarakat untuk mengembangkan kreativitas produk kerajinan tekstil batik.
- c. Untuk melatih apresiasi dalam menilai karya seni rupa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Batik

1. Pengertian tentang Batik

Batik merupakan kain yang biasa dipakai masyarakat Jawa. Batik berasal dari kata Jawa dan cara mengerjakan batik adalah apa yang disebut cecek atau titik-titik yang mengisi bidang motif. Kata titik-titik itulah yang kemudian berubah menjadi tik dan cara melukiskannya dengan lilin disebut mbatik (Suradi, 1990: 91).

Batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian. Kata batik sebenarnya berasal dari bahasa Jawa *amba* yang berarti menulis dan *titik*. Kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan malam atau (wax) yang diaplikasikan ke atas kain, sehingga menahan masuknya bahan pewarna (Endik, 1986: 1). Batik adalah seni melukis yang dilakukan diatas kain dengan menggunakan lilin atau malam sebagai pelindung untuk mendapatkan ragam hias di atas kain tersebut. Kain batik merupakan kain yang memiliki ragam hias (corak) yang diproses dengan malam dan menggunakan canting atau cap sebagai media menggambar (Hamidin S. Aep, 2010: 7).

Secara etimologi kata *ambatik* berasal dari kata *tik* yang berarti kecil dan dapat diartikan menulis atau menggambar rumit (Soedarso. Sp, 1998: 105). Batik adalah hasil perpaduan karya seni dan teknologi

antara seni motif atau ragam hias dan segi warna yang diproses melalui pencelupan rintang dan lilin sebagai zat perintangnya.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kata ambatik mempunyai arti khusus, yaitu melukis pada kain mori dengan lilin atau malam dengan menggunakan canting yang terbuat dari tembaga dan melalui proses tutup celup (Soedarso. Sp, 1998: 106).

2. Teknik batik

Batik adalah karya seni rupa pada kain dengan pewarnaan rintang yang menggunakan lilin sebagai perintang. Teknik pembuatan batik dibagi menjadi 3 macam yaitu:

a. Batik Tulis

Batik tulis adalah batik yang dalam proses pengerjaannya menggunakan canting yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung malam (lilin batik) dengan ujung berupa saluran atau pipa kecil untuk keluarnya malam dalam membentuk gambar awal pada permukaan kain. Dikerjakan secara manual dengan tangan. Bentuk gambar atau desain pada batik tulis tidak ada pengulangan jelas, sehingga gambar atau motif nampak lebih luwes dengan ukuran garis motif relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan batik cap. Gambar batik tulis bisa dilihat pada kedua sisi kain nampak lebih rata (tembus bolak-balik) khusus bagi batik tulis yang halus dalam pembatikannya. Warna dasar kain biasanya batik tulis lebih muda dibandingkan dengan warna pada goresan motif (batik tulis putihan/tembakan). Batik tulis biasanya tidak akan

pernah sama bentuk dan ukurannya dalam pengulangan ragam hias. (Anindito Prasetyo, 2010: 7).



Gambar 1: Batik Tulis
(Sumber: Anindito Prasetyo, hal.8)

b. Batik Cap

Batik cap adalah batik yang dalam proses pengerjaannya menggunakan cap (alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan gambar atau motif yang dikehendaki). Batik cap dalam gambar atau desainnya selalu ada pengulangan yang jelas, sehingga gambar nampak berulang dengan bentuk yang sama, dengan ukuran garis motif relatif lebih besar dibandingkan dengan batik tulis. Gambar batik cap biasanya tidak tembus pada kedua sisi kain. Warna dasar kain biasanya lebih tua dibandingkan dengan warna pada goresan motifnya. Hal ini disebabkan karena batik cap tidak melakukan penutupan pada dasar motif yang lebih rumit seperti halnya pada proses batik tulis. (Anindito Prasetyo, 2010: 8).



Gambar 2: Batik Cap
(Sumber: Anindito Prasetyo, hal. 9)

c. Batik Jumptan

Batik jumputan atau ikat celup adalah cara pembuatan desain atau motif pada kain dengan cara dijumpot pada bagian tertentu, kemudian diikat dengan karet atau tali lalu di celup (Mila Karmila, 2010: 9). Batik jumputan dikerjakan dengan cara ikat celup, di ikat dengan tali di celup dengan warna. Batik ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat atau dijahit dan dikerut dengan menggunakan tali. Ada dua teknik membuat batik jumputan, yang pertama teknik ikat, dan yang ke dua teknik jahitan, teknik ikatan adalah Bagian yang ikat, kencang itu pada saat dicelup tidak terkena warna, sehingga setelah ikatannya dilepas akan terbentuk gambarnya, dan teknik jahitan adalah kain diberi pola terlebih dahulu lalu dijahit dengan menggunakan tusuk jelujur pada garis warnanya dengan menggunakan benang, lalu benang ditarik kuat sehingga kain berkerut serapat mungkin. Hasil jumputan teknik

jahitan ini berupa titik-titik yang agak menyambung membentuk gambar.



Gambar 3: Batik Jumputan
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

3. Pengertian Motif

Motif merupakan salah satu unsur dari cabang seni rupa yang tidak kalah pentingnya dalam memenuhi tuntutan jiwa. Sudah menjadi pemahaman umum bahwa motif memiliki peran yang sangat besar, hal ini dapat di lihat melalui penerapannya di berbagai hal. Motif juga merupakan salah satu seni hias yang paling dekat dengan kriya apalagi jika dikaitkan dengan berbagai hasil produknya, oleh karena itu untuk membuat dan mengembangkan atau merintis suatu keahlian pada bidang kriya peranan motif/ornamen menjadi sangat penting. Disamping itu dalam hal hias-menghias, merupakan salah satu tradisi di Indonesia yang tidak kalah pentingnya dan tidak dapat dipisahkan dengan cabang-cabang seni rupa lainnya. Peranan motif sangat besar, hal ini dapat dilihat dalam penerapannya pada batik, pakaian dan

sebagainya, untuk memenuhi berbagai aspek kehidupan baik jasmani maupun rohani.

Menurut Riyanto (1997:15) motif merupakan keutuhan dari subyek gambar yang menghiasi kain tersebut. Biasanya motif batik ini diulang-ulang untuk memenuhi keseluruhan bidang kain, motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif tersebut disebut juga sebagai corak batik atau pola batik. Motif batik dapat berupa:

a. Motif Figuratif

Motif figuratif yaitu motif yang lebih menekankan penggambaran wujud benda aslinya misalnya bunga, ikan, bunga, dan sebagainya. Penyusunan motif ini pada umumnya juga masih mempertimbangkan ruang atau jauh dekat, warna yang mirip aslinya.

b. Motif Semifiguratif

Yaitu motif yang dalam penggambarannya sudah dilakukan stilisi dan deformasi. Walaupun motif batik disini masih dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu dan mengandung filosofi tertentu, penyusunan dapat secara bebas. Penggambaran motif semifiguratif dapat secara geometris maupun non geometris.

c. Motif Non Figuratif

Motif non figuratif juga disebut motif abstrak. Ada kalanya motif abstrak ini mempunyai bentuk-bentuk yang diabstrakan,

tetapi sudah tidak dapat lagi dikenali ciri-cirinya. Disini apapun benda yang digambarkan tidak menjadi masalah, yang lebih ditekankan adalah keindahan motif itu sendiri. Motif disini dapat berupa garis, massa, *spot*, isian-isian batik, bidang atau warna yang serasi antara bagian dan keseluruhan maupun bagian dengan bagian lainnya. (Riyanto, 1997: 15-16)

B. Tinjauan tentang Bunga Kamboja

Bunga merupakan salah satu komponen aspek estetika yang menjadi bagian dari kehidupan manusia. Bunga kamboja mampu menarik perhatian masyarakat. Bunga kamboja dalam istilah botani yang sering disebut dengan *Adenium* ini merupakan keluarga *Apocinaceae* yaitu tumbuhan yang memiliki bongol dan berbunga yang hidup di daerah padang pasir. Tanaman ini terdapat di wilayah Afrika Selatan, Somalia, serta berbagai tempat di Timur Tengah. Bunga kamboja berbentuk khas dan menjadi penciri yang membedakan dari anggota bunga lain. Sejak dahulu banyak orang yang beranggapan bahwa bunga kamboja mengandung unsur mistis, dan orang beranggapan bahwa bunga kamboja adalah bunga yang berwarna putih-kuning. Namun saat ini banyak dijumpai bunga kamboja dalam berbagai macam bentuk, warna dan ukuran. Bunga kamboja memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh bunga yang lain. Keunikan bunga kamboja antara lain yaitu bunga kamboja muncul dari ketiak daun di ujung-ujung tangkai, *adenium* memiliki bunga yang indah dengan variasi bentuk yang banyak, umumnya bunga *adenium* berbentuk seperti terompet

yang terdiri atas lima helai pental (mahkota bunga), bentuk pentalnya sangat bervariasi, ada yang ujungnya membulat dan ada yang lancip, jika dilihat dari susunan pentalnya, bentuk bunga adenium umumnya dibagi menjadi tiga macam. Pertama, bunga berbentuk bintang, contohnya crimson star. Kedua, bunga berbentuk bintang dengan tepi bergerigi (*A.obesum*) dan yang ketiga adalah bunga berbentuk bulat (*A.swazicum*). (sunardi,2007: 9-11).

Motif hias bunga kamboja melambangkan kemurnian dan kesucian. Tak hanya dikagumi keelokan sosok dan bunganya saja namun juga dipercaya sebagai tanaman pembawa keberuntungan dan kesejahteraan.

Tanaman kamboja menurut jenisnya dibedakan menjadi dua, antara lain yaitu:

1) Jenis Kamboja biasa

Yaitu tanaman yang sering ditanam di makam, antara lain cendana, mini, dan sebagainya.



Gambar 4: Bunga Kamboja Plumeria
(Sumber: Juita Ratnasari, Msc, Phd, hal: 175)



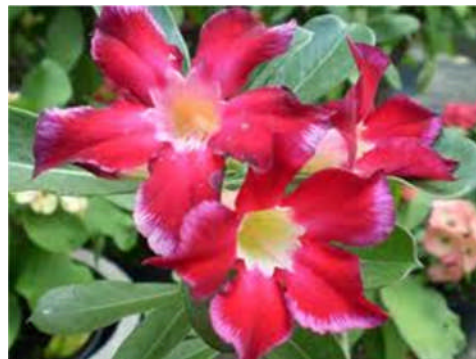
Gambar 5: Bunga Kamboja Plumeria Sp
(Sumber: Juita Ratnasari, Msc, Phd, hal: 177)



Gambar 6: Bunga Kamboja Plumeria Var.
(Sumber: Intn Permata Sari, 1014)

2) Jenis Kamboja Jepang

Yaitu tanaman hias, antara lain cripson star, arabicum, flamme, my country, mattisa, neoma, harry potter, ozora, granada, dan sebagainya.



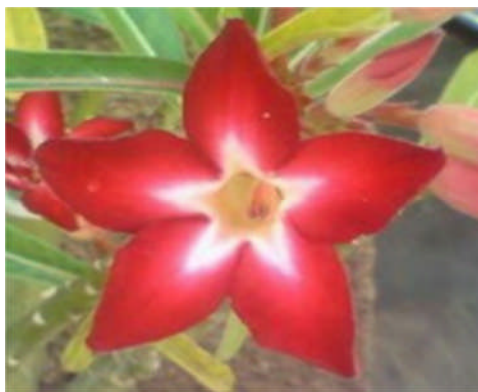
Gambar 7: Bunga Kamboja Neoma
(Sumber: Redaksi Ps, hal: 123)



Gambar 8: Bunga Kamboja my country
(Sumber: Redaksi PS, hal: 113)



Gambar 9: Bunga Kamboja Helio
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Gambar 10: Bunga Kamboja African Pink
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

C. Tinjauan tentang Busana/pakaian

1. Pengertian Busana

Istilah busana berasal dari bahasa sansekerta yaitu “Bhusana” dan istilah yang populer dalam bahasa indonesia yaitu “Busana” yang dapat diartikan “pakaian”.

Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai pada tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi pemakainya.

2. Penggolongan busana / Pakaian

Pakaian atau busana merupakan kebutuhan pokok atau kebutuhan primer bagi manusia yang harus dipenuhi disamping kebutuhan akan pangan dan papan. Pakaian memiliki arti penting bagi kelangsungan hidup manusia yaitu sebagai pelindung tubuh dari cuaca maupun pengaruh lingkungan. Manusia mengenal pakaian sejak zaman purba, tetapi pada saat itu manusia menutupi tubuhnya hanya dengan menggunakan bahan-bahan yang ada disekitar mereka. Bahan-bahan tersebut antara lain kulit kayu, daun, kulit binatang dan lain sebagainya.

Seiring dengan perkembangan zaman pakaian yang selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, baik dalam hal desain, jenis bahan, motif maupun waktu dan kesempatan pemakaiannya. Saat ini fungsi pakaian juga dipakai untuk menunjukkan status sosial, status ekonomi dan untuk memenuhi kelayakan hidup bermasyarakat agar

diterima oleh lingkungan serta untuk mengekspresikan diri. Salah satunya adalah pakaian santai.

Menurut Prapti Karomah (1998: 9), supaya tidak salah dalam pemilihan jenis pakaian yang digunakan maka pakaian dibedakan berdasarkan usia maupun waktu pemakaiannya, yaitu sebagai berikut:

- a) Menurut jenisnya: pakaian pria, pakaian wanita, pakaian anak, pakaian bayi, dan pakaian khusus (muslim atau pakaian anak).
- b) Menurut fungsinya: pakaian dalam dan pakaian luar.
- c) Menurut kesempatannya: pakaian sekolah, pakaian kerja, pakaian rekreasi, pakaian pesta dan pakaian olah raga.
- d) Menurut waktu: pakaian untuk pagi hari, pakaian untuk siang hari, dan pakaian untuk malam hari.

Pakaian santai menurut pemakaiannya dan waktunya diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Pakaian Harian atau Rumah

Pakaian ini sering disebut dengan pakaian sehari-hari, yaitu busana yang dikenakan untuk kegiatan sehari-hari di dalam rumah atau disekitarnya. Pakaian sehari-hari biasanya terkesan santai, longgar dan menggunakan bahan yang sejuk atau menyerap keringat.

- b) Pakaian Rekreasi atau Santai

yaitu pakaian yang dipergunakan jika seseorang akan bersantai atau rekreasi. Pakaian ini memiliki banyak pilihan mode, tetapi yang

perlu diperhatikan adalah, tempat tujuannya: ke Mall, gunung, pantai, taman bermain dan sebagainya.

c) Pakaian Sekolah atau Kuliah

yaitu pakaian yang dikenakan untuk pergi ke sekolah atau untuk kuliah. Pakaian sekolah atau kuliah biasanya berupa seragam dengan mode yang praktis, serta bahan yang kuat, sedang pakaian kuliah bergaya lebih casual dan trend.

d) Pakaian Olah Raga

adalah pakaian yang dipakai jika seseorang akan berolah raga, jenis olah raga apa yang dikerjakan akan menentukan pilihan pakaian.

D. Tinjauan tentang Remaja

Masa remaja merupakan salah satu fase dalam rentang perkembangan manusia yang terentang sejak anak masih dalam kandungan sampai meninggal dunia. Masa remaja mempunyai ciri yang berbeda dengan masa yang sebelumnya atau sesudahnya, karena berbagai hal yang mempengaruhinya sehingga selalu menarik untuk dibicarakan. Kata remaja diterjemahkan dari kata dalam bahasa Inggris adolescence atau adolecere (bahasa latin) yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk masak menjadi dewasa. Dalam pemaknaannya istilah remaja dengan adolecen disamakan. Adolecen maupun remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial.

Istilah lain untuk menunjukkan pengertian remaja yaitu pubertas. Pubertas berasal dari kata pubes (dalam bahasa latin yang berarti rambut kelamin, yaitu merupakan tanda kelamin sekunder yang menekankan pada perkembangan seksual. Dengan kata lain pemakaian kata pubertas sama dengan remaja tetapi lebih menunjukkan remaja dalam perkembangan seksualnya dan pubertas hanya dipakai dalam hubungannya dengan perkembangan bioseksualnya (Rita Eka Izzaty, 2008: 123).

Masa remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh, timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologik serta kognitif.

E. Tinjauan tentang Desain

1. Pengertian Desain

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993:200) Desain diartikan sebagai 1) Kerangka Bentuk, 2) Rancangan. Sedangkan desain menurut Murtihadi desain ialah suatu konsep pemikiran untuk menciptakan sesuatu, melalui perencanaan sampai terwujudnya barang jadi. Desain mengandung dua pengertian yaitu desain dalam arti umum dan desain dalam arti khusus. Desain dalam arti umum yaitu suatu rencana yang terdiri dari beberapa unsur untuk mewujudkan suatu hasil nyata dan suatu konsep pemikiran untuk menciptakan suatu melalui perencanaan yang menjurus pada barang jadi dan dalam perencanaan dapat melalui gambar rencana atau pembuatan benda dalam bentuk kecil. Sedangkan dalam arti khusus desain adalah

perencanaan yang berkaitan dengan kegunaan benda, masalah konstruksi juga merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan desain sesuai dengan daya tarik, estetika, karakteristik, bahan, teknik pengerjaan, kombinasi, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi pada suatu karya seni.

2. Unsur-unsur Desain

a. Titik

Titik merupakan suatu elemen terkecil/dasar yang dapat melahirkan suatu wujud yang ada dalam ide dan gagasan. Terjadinya suatu titik yaitu dengan menekan satu kali dengan menggunakan benda yang runcing bagian ujungnya.

b. Garis

Garis merupakan kumpulan dari titik-titik. Terjadinya suatu garis yaitu dengan menekan benda yang runcing ujungnya dan menggoreskan ke arah yang lain.

c. Bidang

Bidang terjadi dari perpotongan atau pertemuan dari garis-garis.

d. Warna

Peranan warna dalam seni rupa sangatlah penting, sebab warna dapat berhubungan langsung dengan hati. Corak warna terdiri dari warna primer, warna sekunder, warna tertier.

e. Tekstur

Tekstur merupakan sifat permukaan suatu benda dan dapat dibedakan antara halus, kasar, bening, kusam dan sebagainya. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara melihat dan meraba.

3. Prinsip-prinsip Desain

a. Kesatuan

Yaitu saling mendukungnya semua unsur-unsur yang ada dalam suatu tata susunan.

b. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan kesan yang muncul dari perasaan pengamat terhadap hasil penataan unsur-unsur desain, merasa berat sebelah. Kesan berat sebelah itu akan timbul akibat penataan motif yang berlebihan pada sisi tertentu, atau dalam penggunaan warna gelap terang pada suatu sisi. Keseimbangan terdapat dua susunan bentuk yaitu simetris dan asimetris.

c. Irama

Yaitu suatu pengulangan secara terus menerus dan teratur dari suatu unsur atau unsur-unsur.

d. Proporsi

Yaitu ukuran perbandingan berdasarkan perasaan, diperlukan kecermatan untuk menangkap ukuran bagian-bagian dari suatu benda tersebut, dalam menentukan suatu ukuran besaran dalam benda tersebut dengan melalui perasaan dan kejelian.

e. Keselarasan / Keserasian

Keselarasan merupakan kesan kesesuaian antara bagian satu dengan bagian yang lain, atau antara benda atau unsur yang satu dengan yang lain dipadukan.

F. Dasar Pemikiran Penciptaan

Sebuah karya seni dibuat melalui proses dan langkah-langkah yang tersusun dalam konsep yang berkesinambungan sebagai dasar pemikiran penciptaan. selain itu dalam proses penciptaan karya harus memperhitungkan kreaifitas, kualitas, dan etika.

Dapat disimpulkan bahwa penciptaan sebuah karya harus memperhitungkan kualitas bahan, pengerjaan, dan bobot produk. Oleh karena itu dalam membuat suatu desain haruslah memperhatikan beberapa aspek dalam menciptakan dan mengembangkan desain produk baru, adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membuat suatu produk karya seni antara lain:

1. Aspek Fungsi.

Setiap produk kerajinan yang dibuat, tentu harus mempunyai nilai fungsi atau kegunaan yang baik bila produk tersebut digunakan. Sebab fungsi merupakan wujud hubungan manusia dengan barang yang merupakan konsep desain bahwa bentuk barang mengikuti fungsinya. Penciptaan produk pakaian remaja putri dengan menerapkan motif bunga kamboja sebagai ragam hias atau motif batik merupakan salah satu wujud dari pemenuhan kebutuhan manusia sebagai penutup atau

pelindung tubuh hingga menjadi ajang bergaya. Busana remaja putri baik digunakan sebagai pakaian santai, yaitu pakaian untuk digunakan pada acara piknik, jalan-jalan, dan bermain.

2. Aspek Ergonomi.

Aspek ergonomi dalam pembuatan suatu karya seni meliputi berbagai hal diantaranya kenyamanan, keamanan dan ukuran. Keamanan mempunyai arti bahwa produk karya seni yang dibuat tidak membahayakan keselamatan jiwa si pemakai. Kenyamanan dalam ergonomi diartikan sebagai suatu perasaan yang didapat dari konsumen dalam menggunakan produk yang dibuat, tentunya perasaan yang dimaksud adalah rasa nyaman. Sedangkan ukuran dapat diartikan, pembuatan karya seni telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3. Aspek Proses.

Dalam membuat sebuah karya seni yaitu busana remaja putri dengan penerapan motif bunga kamboja, proses merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh dalam memvisualisasikan atau mewujudkan ide atau gagasan dari sebuah hasil pemikiran.

Dalam pembuatan busana remaja putri, proses pengerjaan dilakukan dengan teknik batik tulis menggunakan canting. Untuk mendapatkan hasil maksimal. Oleh karena itu proses pengerjaan baik pembatikan maupun penjahitan karya pakaian remaja putri dilakukan secara cermat baik dalam hal pemilihan bahan, peralatan yang digunakan, tempat untuk melakukan proses penciptaan dan tenaga kerja.

Hal utama yang perlu diperhatikan dalam proses mendesain adalah fungsi dari produk atau karya yang akan dibuat, untuk itu dilakukan survei mengenai ukuran badan atau tubuh remaja digunakan sebagai dasar dalam penciptaan pakaian remaja putri dengan motif bunga kamboja untuk pola baju yang akan dibuat, sehingga didapatkan hasil dan fungsi yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal kedua yang perlu dilakukan adalah mendesain bentuk produk atau pakaian santai remaja dengan penerapan motif bunga kamboja yang ingin dibuat.

Setelah proses pendesainan selesai, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan bahan dan alat. Jika semua bahan dan alat telah disiapkan maka proses pembuatan karya dapat dilakukan yang meliputi antara lain: membuat pola baju dengan kertas serta penerapan motif bunga kamboja pada pola baju pada kertas roti, pemindahan pola ke kain, pembatikan, pewarnaan, pelorodan dan proses finishing yang dilanjutkan dengan penjahit sesuai pola yang sudah dibuat dan dibatik.

4. Aspek Estetis.

Setiap pembuatan karya seni, tentunya juga harus mempertimbangkan aspek keindahan atau estetis. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1996: 400), estetis adalah “indah berseni, menimbulkan rasa keindahan karena segi dan aspek-aspek tertentu yang menonjolkan keindahan.

Terkait dengan hal diatas, desain kerajinan batik busana remaja putri dengan menerapkan motif bunga kamboja diciptakan tentu saja untuk

melindungi tubuh, serta untuk mengekspresikan diri dalam bergaya. Keindahan yang terlihat pada pakaian santai remaja ini terletak pada model pakaian dengan menerapkan motif bunga kamboja sebagai motif batiknya yang memberikan karakter berbeda-beda karena dalam meletakkan penerapan motif bunga kamboja pada pakaian juga berbeda-beda serta warnanya pun juga berbeda-beda.

5. Aspek Ekonomi

Dalam pembuatan suatu karya kerajinan, tentunya aspek ekonomi selalu menjadi pertimbangan. Untuk dapat menciptakan suatu karya dengan hasil maksimal dan dengan biaya seminimal mungkin, maka perlu adanya perhitungan yang jelas, baik dalam hal penyediaan bahan, alat atau dalam proses pembuatannya. Banyak tidaknya biaya produksi yang dikeluarkan akan menentukan harga produk yang dibuat. Dalam pembuatan pakaian remaja putri, pertimbangan dari sisi ekonomi lebih dipengaruhi dari bahan yang digunakan dan tenaga kerja yang digunakan. Bahan baku yang digunakan adalah kain primissima yang harganya relatif dan mempunyai kualitas kain yang bagus.

BAB III

VISUALISASI KARYA

A. Perancangan Desain

Untuk dapat menciptakan pakaian remaja putri dengan penerapan motif bunga kamboja agar sesuai harapan dan keinginan, sehingga tidak melenceng dari konsep yang dipilih. Maka perlu adanya perancangan desain yang matang sebelum melakukan proses pembuatan karya.

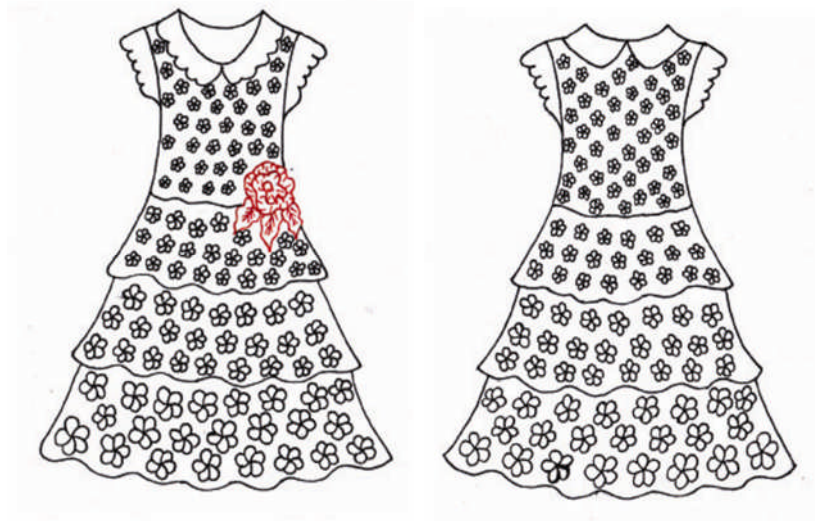
Perancangan dalam penciptaan karya ini antara lain meliputi: pembuatan gambar sketsa gambar pakaian remaja putri dengan penerapan motif bunga kamboja . Selanjutnya akan didapatkan sket alternatif dan sket terpilih. Proses selanjutnya yaitu membuat rancangan desain serta perancangan pola.

1. Sket Alternatif

Sket Alternatif merupakan bagian dari hasil penciptaan karya seni setelah melakukan observasi dan perbaikan tentang tema atau topik yang diangkat sebagai konsep penciptaan. Sket-skets alternatif tersebut bertujuan untuk mencari suatu pengembangan-pengembangan bentuk baru sesuai dengan kemampuan daya kreatif dan imajinatif penciptanya.

Berikut ini adalah beberapa sket alternatif yang menjadi dasar pengembangan dari sket yang telah terpilih untuk dijadikan karya, antara lain :

a. Sket alternatif pakaian remaja putri 1



Tampak depan

Tampak belakang

Gambar 11: Sket alternatif busana remaja putri 1

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

b. Sket alternatif pakaian remaja putri 2



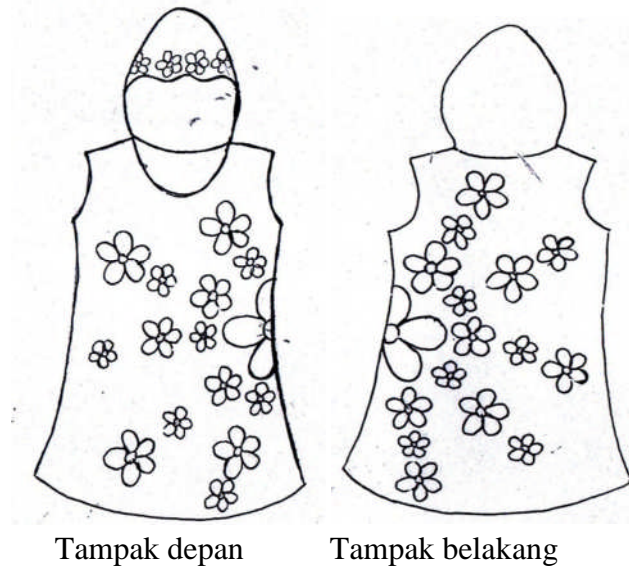
Tampak depan

Tampak belakang

Gambar 12: Sket alternatif busana remaja putri 2

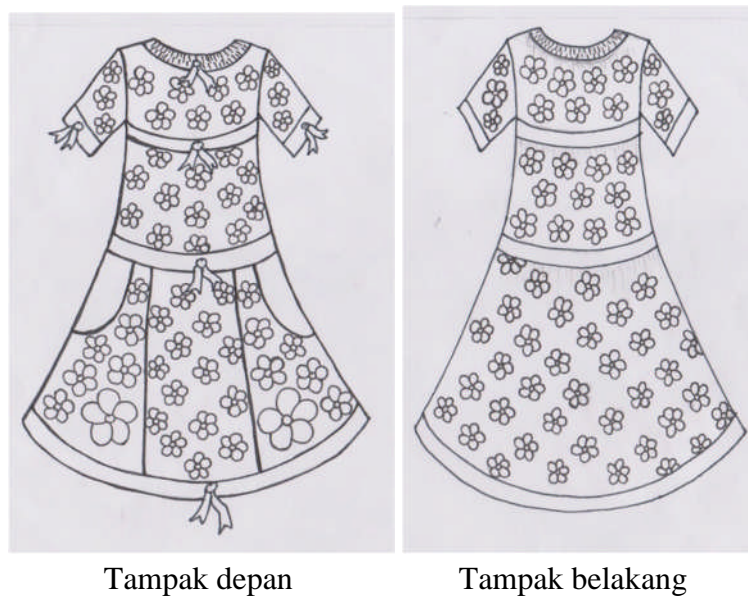
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

c. Sket alternatif pakaian remaja putri 3



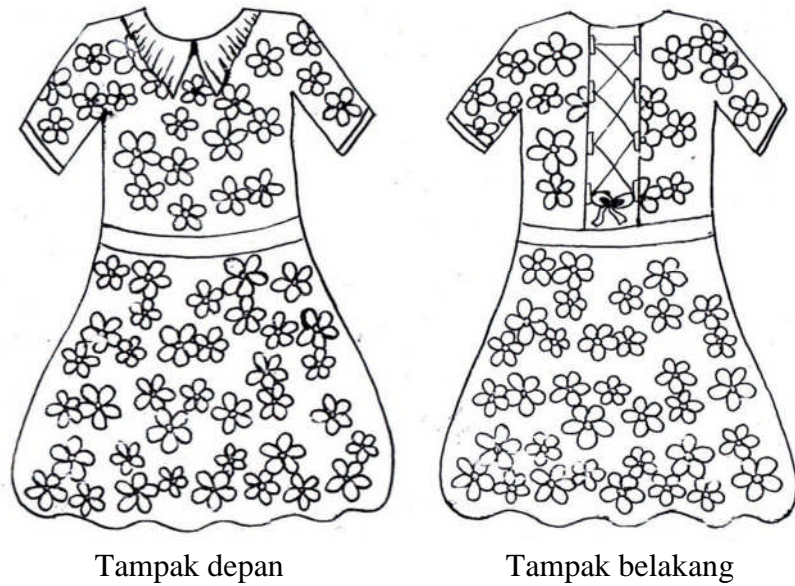
Gambar 13: Sket alternatif busana remaja putri 3
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

d. Sket alternatif pakaian remaja putri 4



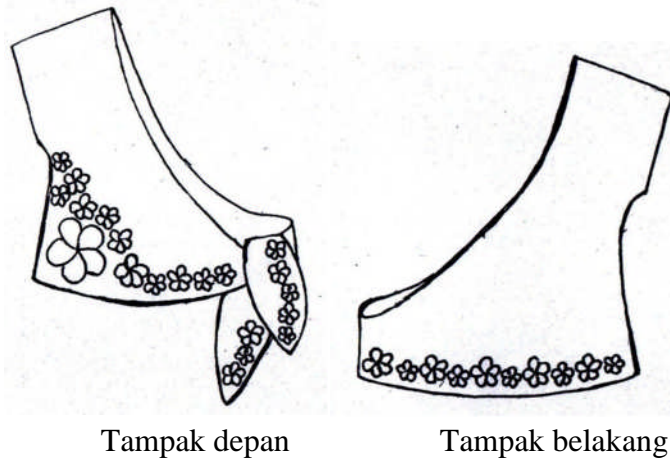
Gambar 14: Sket alternatif busana remaja putri 4
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

e. Sket alternatif pakaian remaja putri 5



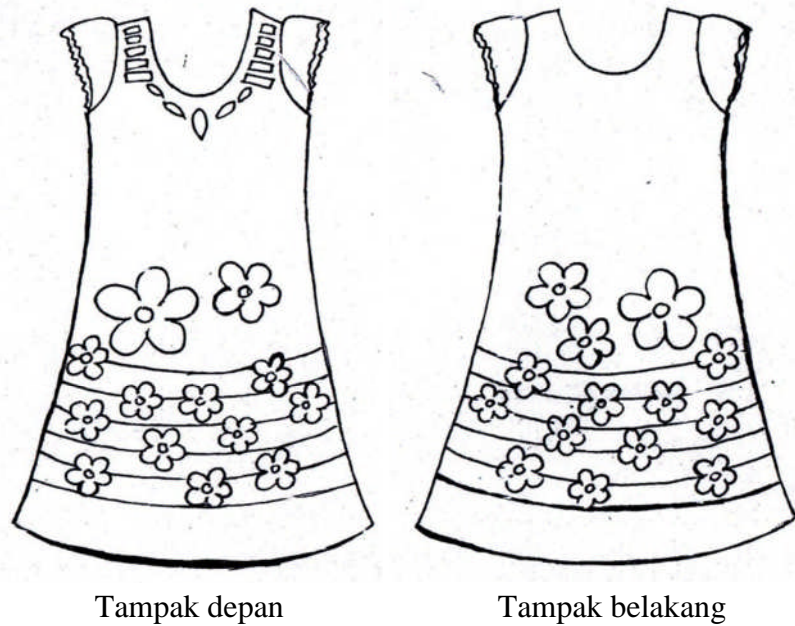
Gambar 15: Sket alternatif busana remaja putri 5
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

f. Sket alternatif pakaian remaja putri 6



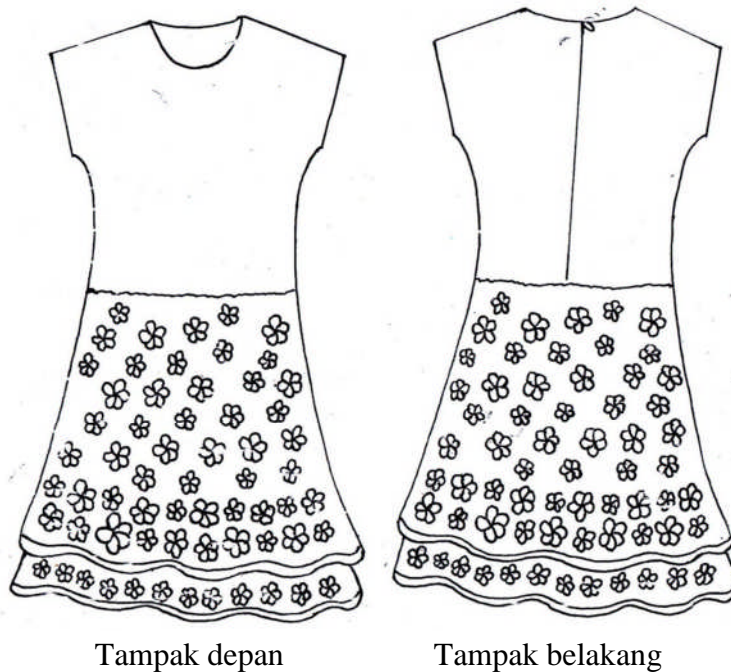
Gambar 16: Sket alternatif busana remaja putri 6
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

g. Sket alternatif pakaian remaja putri 7



Gambar 17: Sket alternatif busana remaja putri 7
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

h. Sket alternatif pakaian remaja putri 8



Gambar 18: Sket alternatif busana remaja putri 8
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

i. Sket alternatif pakaian remaja putri 9



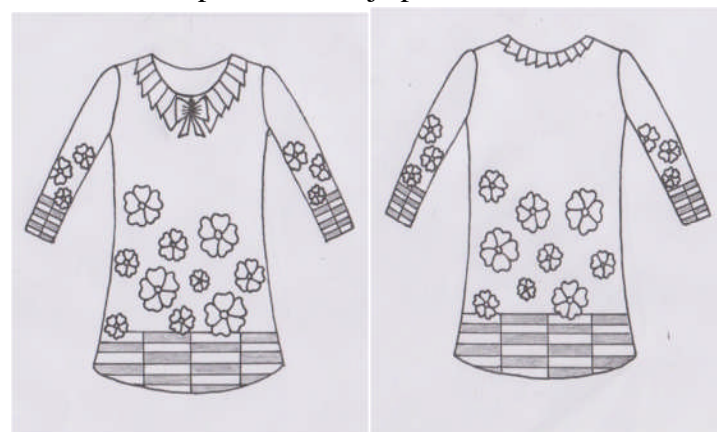
Tampak depan

Tampak belakang

Gambar 19: Sket alternatif busana remaja putri 9

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

j. Sket alternatif pakaian remaja putri 10



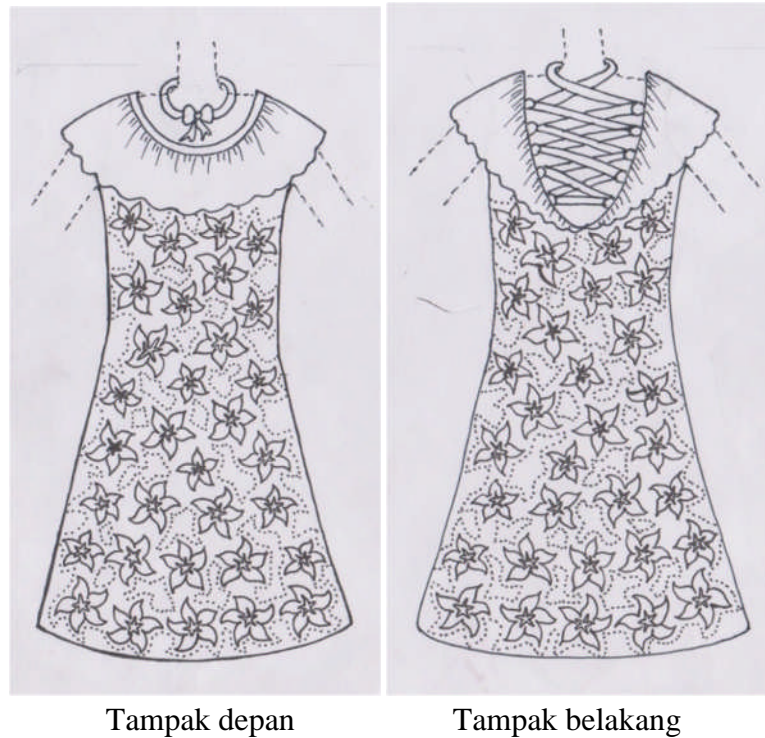
Tampak depan

Tampak belakang

Gambar 20: Sket alternatif busana remaja putri 10

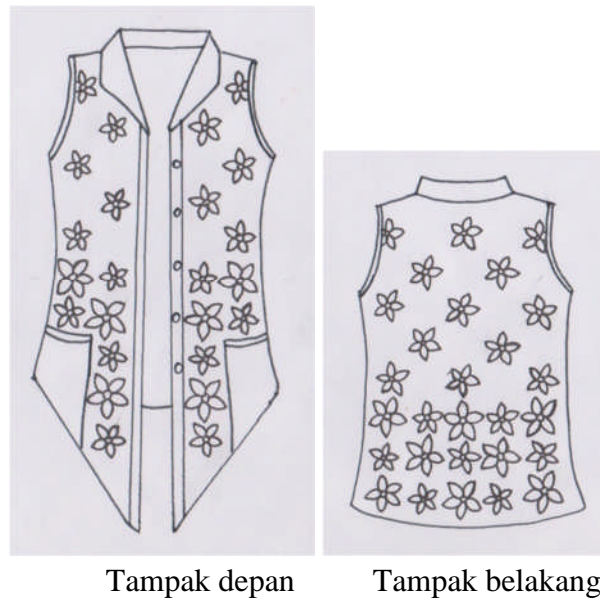
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

k. Sket alternatif pakaian remaja putri 11



Gambar 21: Sket alternatif busana remaja putri 11
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

l. Sket alternatif pakaian remaja putri 12



Gambar 22: Sket alternatif busana remaja putri 12
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

m. Sket alternatif pakaian remaja putri 13



Tampak depan

Tampak belakang

Gambar 23: Sket alternatif busana remaja putri 13

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

n. Sket alternatif pakaian remaja putri 14



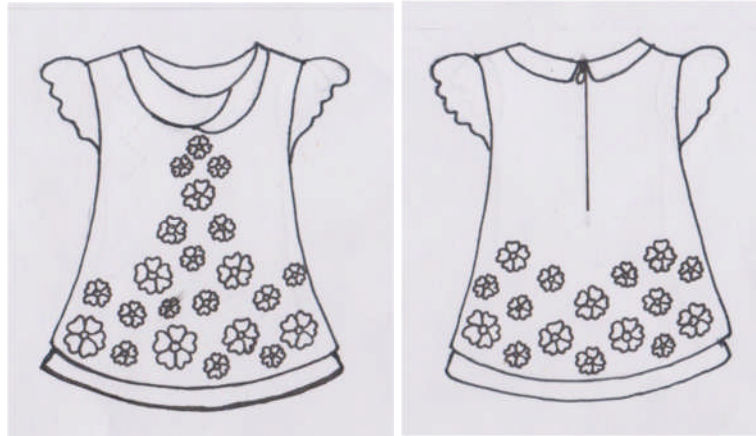
Tampak depan

Tampak belakang

Gambar 24: Sket alternatif busana remaja putri 14

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

o. Sket alternatif pakaian remaja putri 15



Tampak depan

Tampak belakang

Gambar 25: Sket alternatif busana remaja putri 15

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

p. Sket alternatif pakaian remaja putri 16



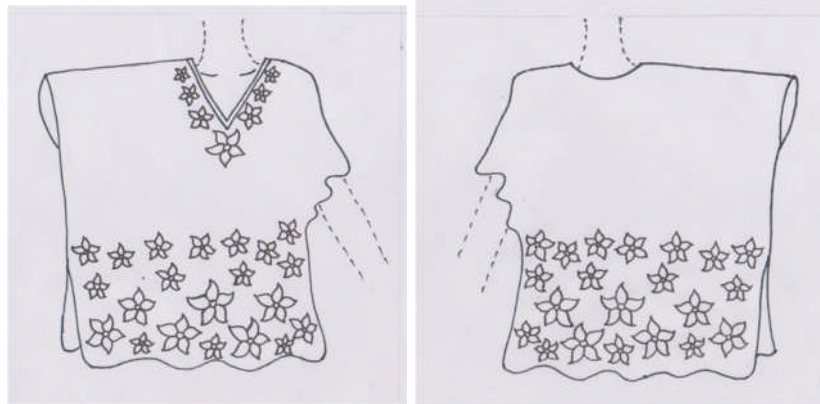
Tampak depan

Tampak belakang

Gambar 26: Sket alternatif busana remaja putri 16

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

q. Sket alternatif pakaian remaja putri 17



Tampak depan

Tampak belakang

Gambar 27: Sket alternatif busana remaja putri 17

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

r. Sket alternatif pakaian remaja putri 18



Tampak depan

Tampak belakang

Gambar 28: Sket alternatif busana remaja putri 18

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

s. Sket alternatif pakaian remaja putri 19



Tampak depan

Tampak belakang

Gambar 29: Sket alternatif busana remaja putri 19
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

2. Desain Terpilih

a. Desain terpilih pakaian remaja putri 1



Tampak depan



Tampak belakang

Gambar 30: Desain pakaian remaja putri terpilih 1

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

b. Desain terpilih pakaian remaja putri 2



Tampak depan



Tampak belakang

Gambar 31: Desain pakaian remaja putri terpilih 2

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

c. Desain terpilih pakaian remaja putri 3



Tampak depan

Tampak belakang

Gambar 32: Desain pakaian remaja putri terpilih 3

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

d. Desain terpilih pakaian remaja putri 4



Tampak depan

Tampak belakang

Gambar 33: Desain pakaian remaja putri terpilih 4

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

e. Desain terpilih pakaian remaja putri 5

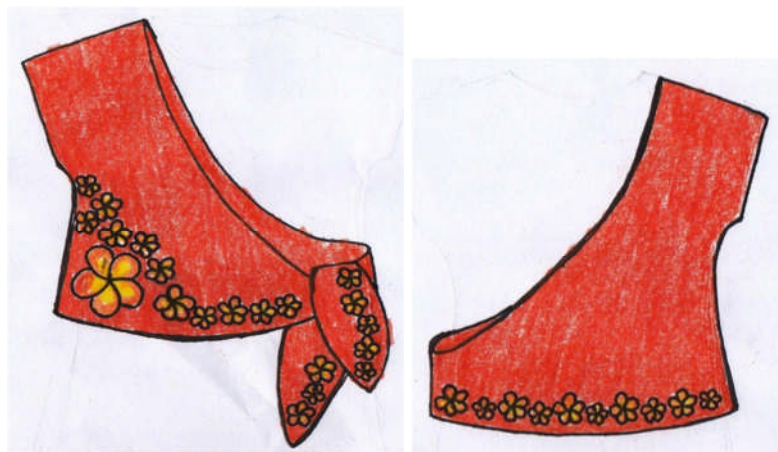


Tampak depan

Tampak belakang

Gambar 34: Desain pakaian remaja putri terpilih 5
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

f. Desain terpilih pakaian remaja putri 6



Tampak depan

Tampak belakang

Gambar 35: Desain pakaian remaja putri terpilih 6
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

g. Desain terpilih pakaian remaja putri 7



Tampak depan

Tampak belakang

Gambar 36: Desain pakaian remaja putri terpilih 7

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

h. Desain terpilih pakaian remaja putri 8



Tampak depan

Tampak belakang

Gambar 37: Desain pakaian remaja putri terpilih 8

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

i. Desain terpilih pakaian remaja putri 9



Tampak depan

Tampak belakang

Gambar 38: Desain pakaian remaja putri terpilih 9
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

j. Desain terpilih pakaian remaja putri 10



Tampak depan

Tampak belakang

Gambar 39: Desain pakaian remaja putri terpilih 10
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

k. Desain terpilih pakaian remaja putri 11



Tampak depan

Tampak belakang

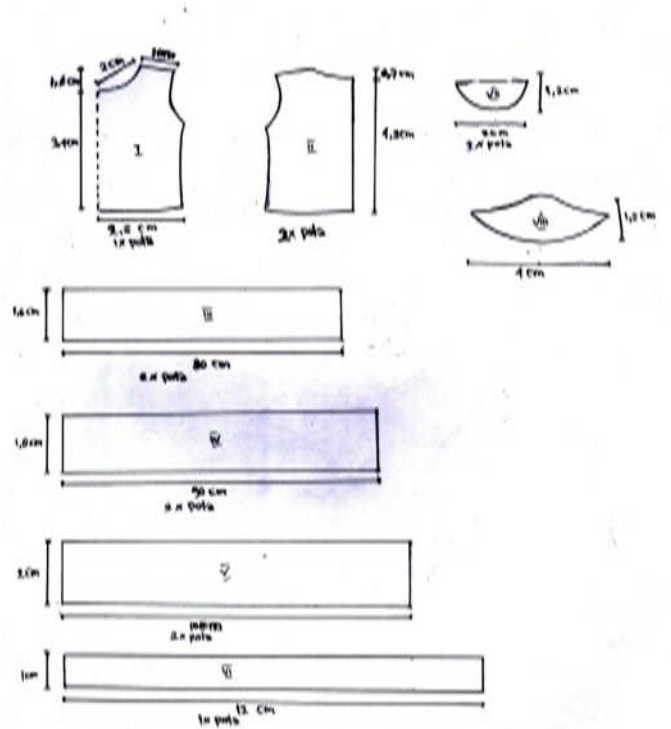
Gambar 40: Desain pakaian remaja putri terpilih 11
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

3. Pola

Pola merupakan salah satu bagian dari proses gambar kerja dengan menerapkan ukuran sebenarnya (skala 1:1) dari rancangan karya yang dibuat.

Dalam penerapannya, pola dirancang secara langsung pada bidang bahan yang digunakan untuk membuat karya pigura foto. tujuan dari penerapan pola ini adalah untuk dapat menghasilkan sutau karya yang diinginkan terutama dalam hal waktu dan bahan.

a. Gambar pola baju desain terpilih 1



Keterangan pola: Skala 1 : 10

I = Pakaian bagian depan
II = pakaian bagian belakang
III = Rok susun 1
IV = Rok susun 2

V = Rok susun 3

VI = Kerah

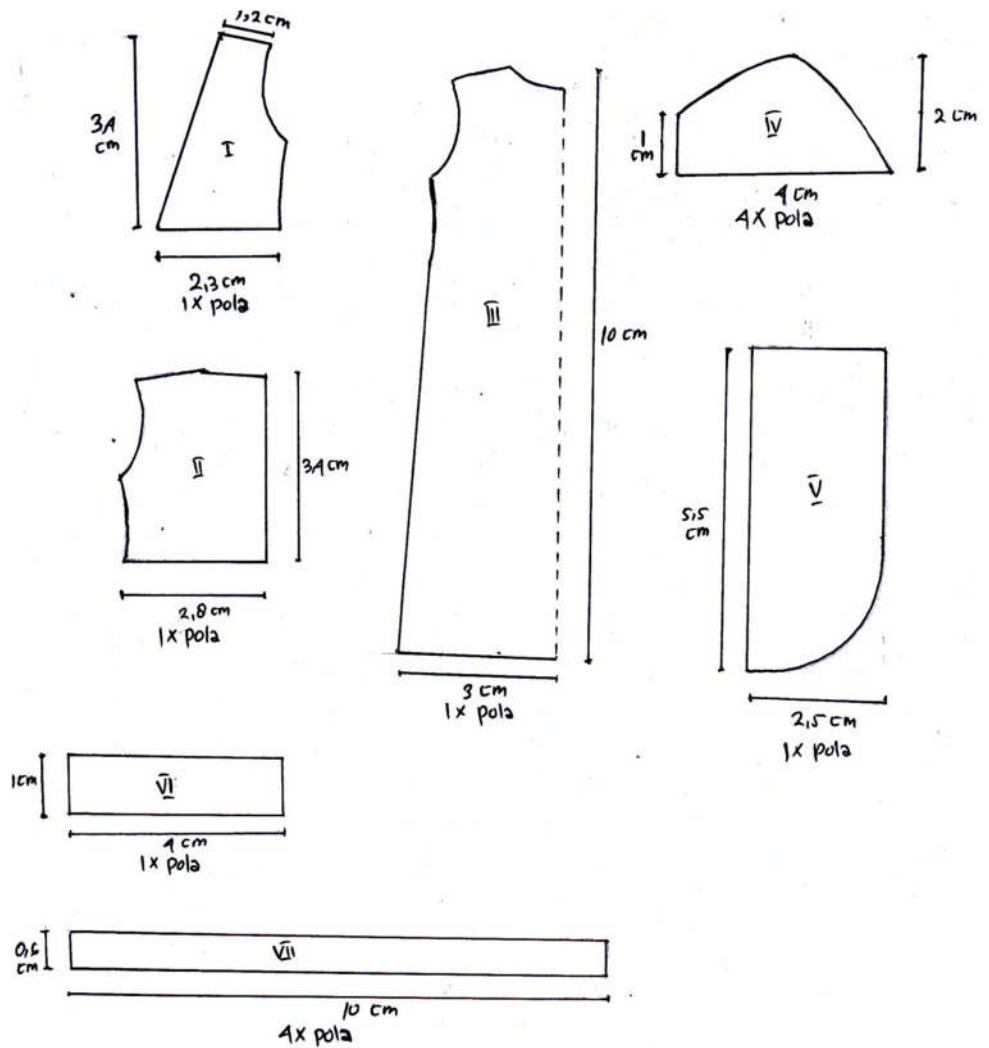
VII = Punggung

VIII = Lengan

Gambar 41: Pola pakaian remaja putri 1

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

b. Gambar pola baju desain terpilih 2



Keterangan pola: Skala 1 : 10

I = Pakaian bagian depan

II = pakaian bagian belakang

III = pakaian bagian belakang

IV = Lengan

V = Rok susun depan

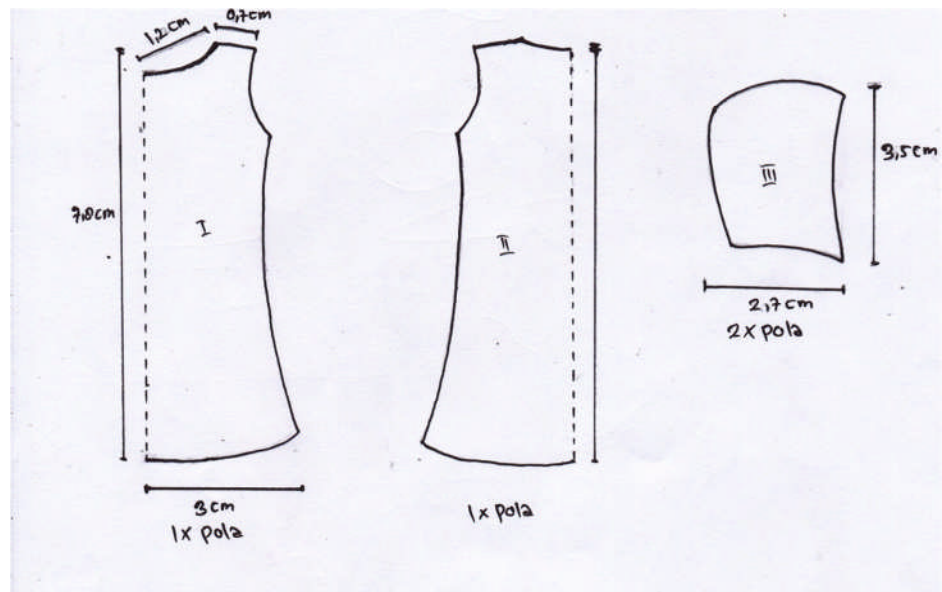
VI = Bisban depan

VII = Rempel

Gambar 42: Pola pakaian remaja putri 2

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

c. Gambar pola baju desain terpilih 3



Keterangan pola: Skala 1 : 10

I = Pakaian bagian depan

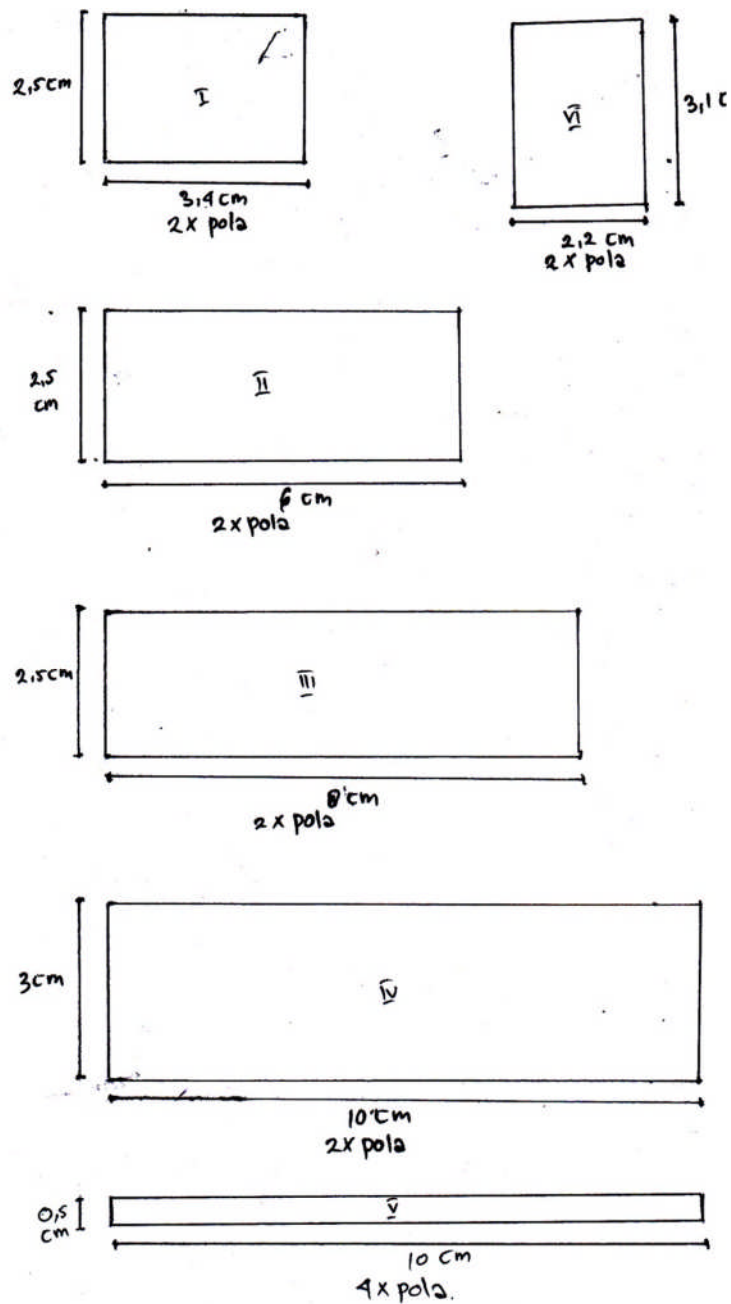
II = pakaian bagian belakang

III = Topi

Gambar 43: Pola pakaian remaja putri 3

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

d. Gambar pola baju desain terpilih 4



Keterangan pola: Skala 1 : 10

I = Lengan

V = Penutup kerut

II = Pola atas

VI = Lengan

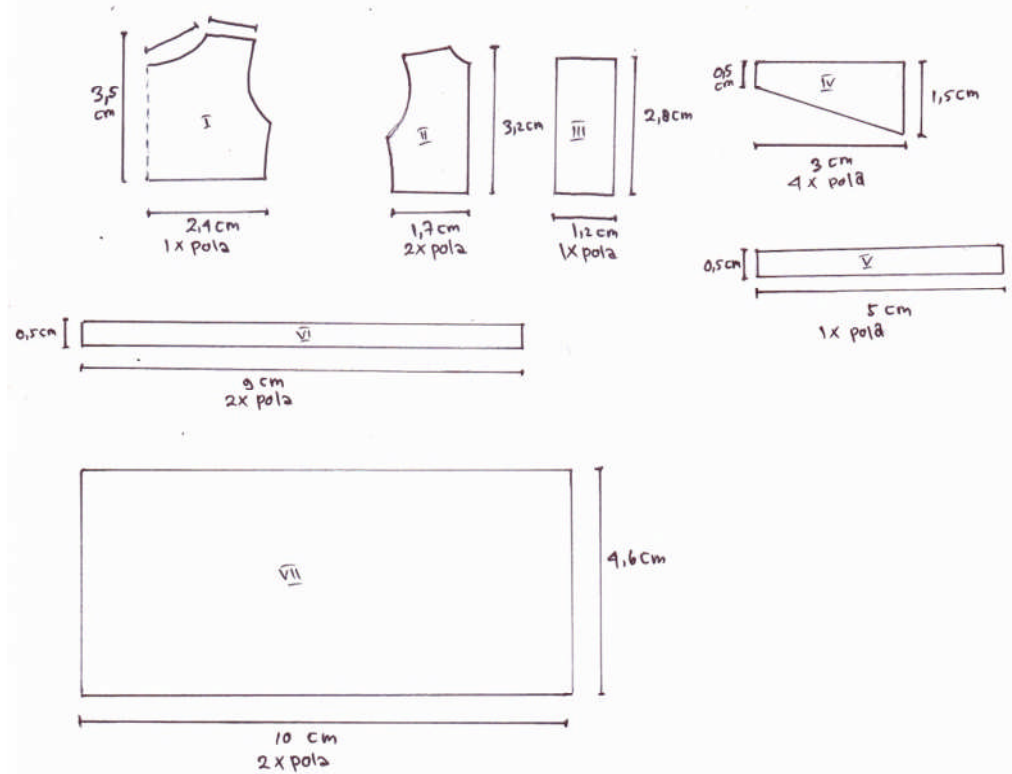
III = Pola tengah

IV = Pola bawah

Gambar 44: Pola pakaian remaja putri 4

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

e. Gambar pola baju desain terpilih 5



Keterangan pola: Skala 1 : 10

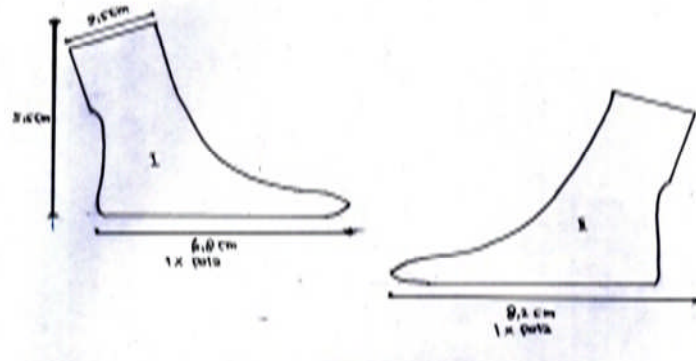
I = Pakaian bagian depan
 II = Pakaian bagian belakang
 III = Kombinasi belakang
 IV = Kerah

V = Bisban depan
 VI = Kerah depan
 VII = Kerah belakang
 VIII = Rok

Gambar 45: Pola pakaian remaja putri 5

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

f. Gambar pola baju desain terpilih 6



Keterangan pola: Skala 1 : 10

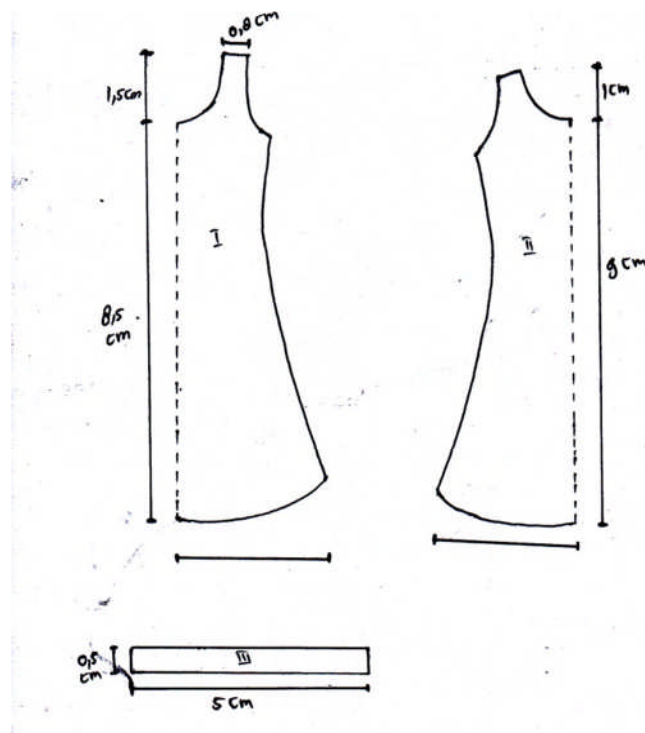
I = Pakaian bagian depan

II = Pakaian bagian belakang

Gambar 46: Pola pakaian remaja putri 6

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

g. Gambar pola baju desain terpilih 7



Keterangan pola: Skala 1 : 10

I = Pakaian bagian depan

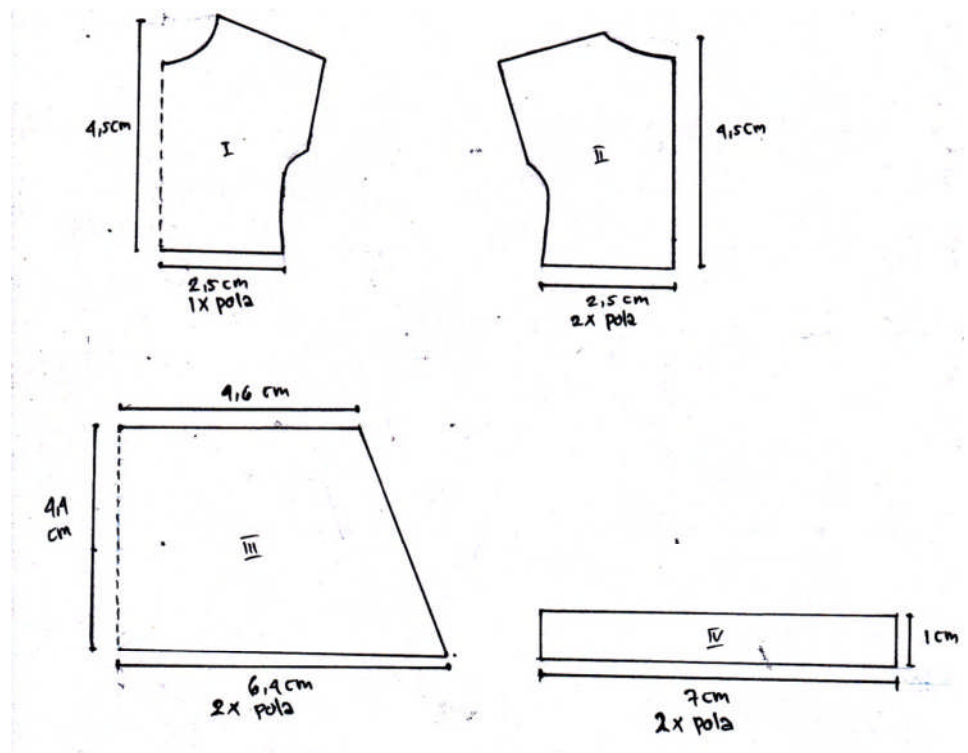
II = Pakaian bagian belakang

III = Lengan

Gambar 47: Pola pakaian remaja putri 7

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

h. Gambar pola baju desain terpilih 8



Keterangan pola: Skala 1 : 10

I = Pakaian bagian depan

II = pakaian bagian belakang

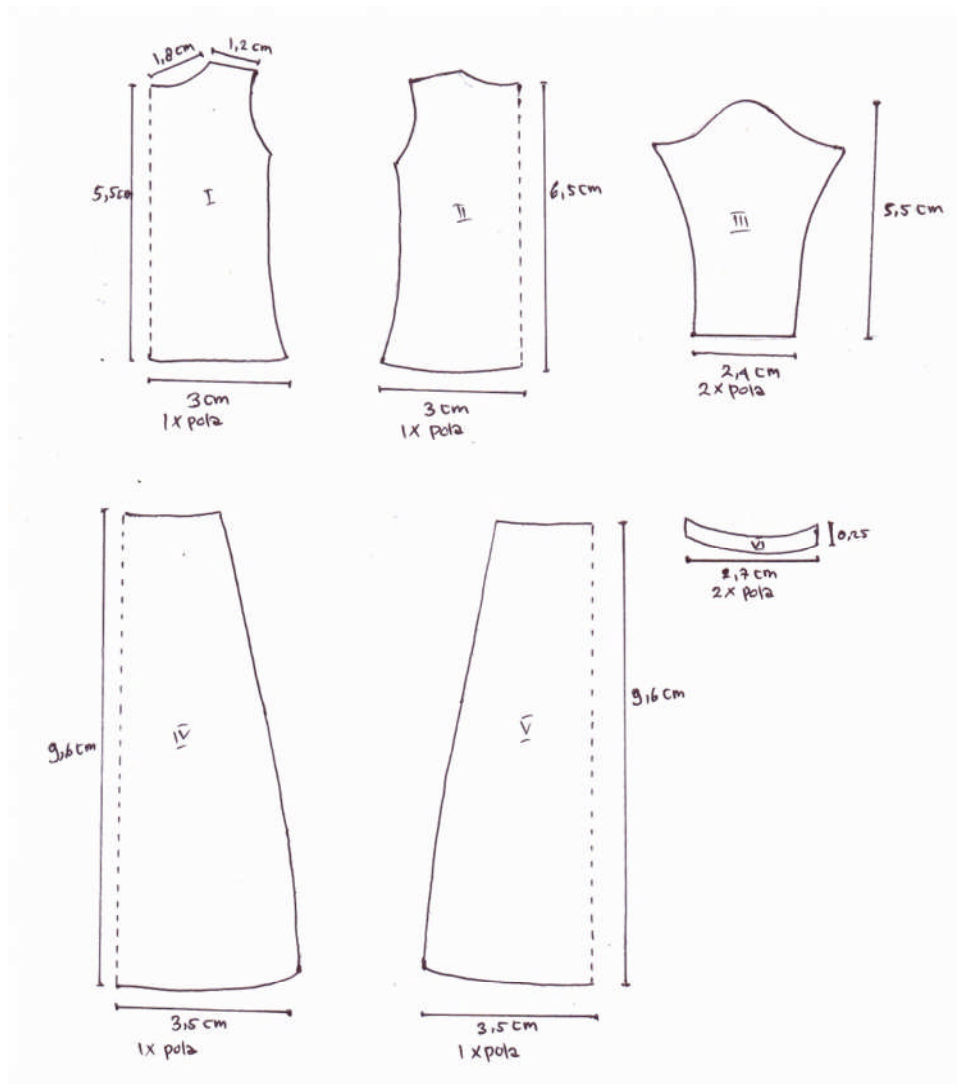
III = Rok 1

IV = Rok susun 2

Gambar 48: Pola pakaian remaja putri 8

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

i. Gambar pola baju desain terpilih 9



Keterangan pola: Skala 1 : 10

I = Pakaian bagian depan

II = pakaian bagian belakang

III = Lengan

IV = Rok bagian depan

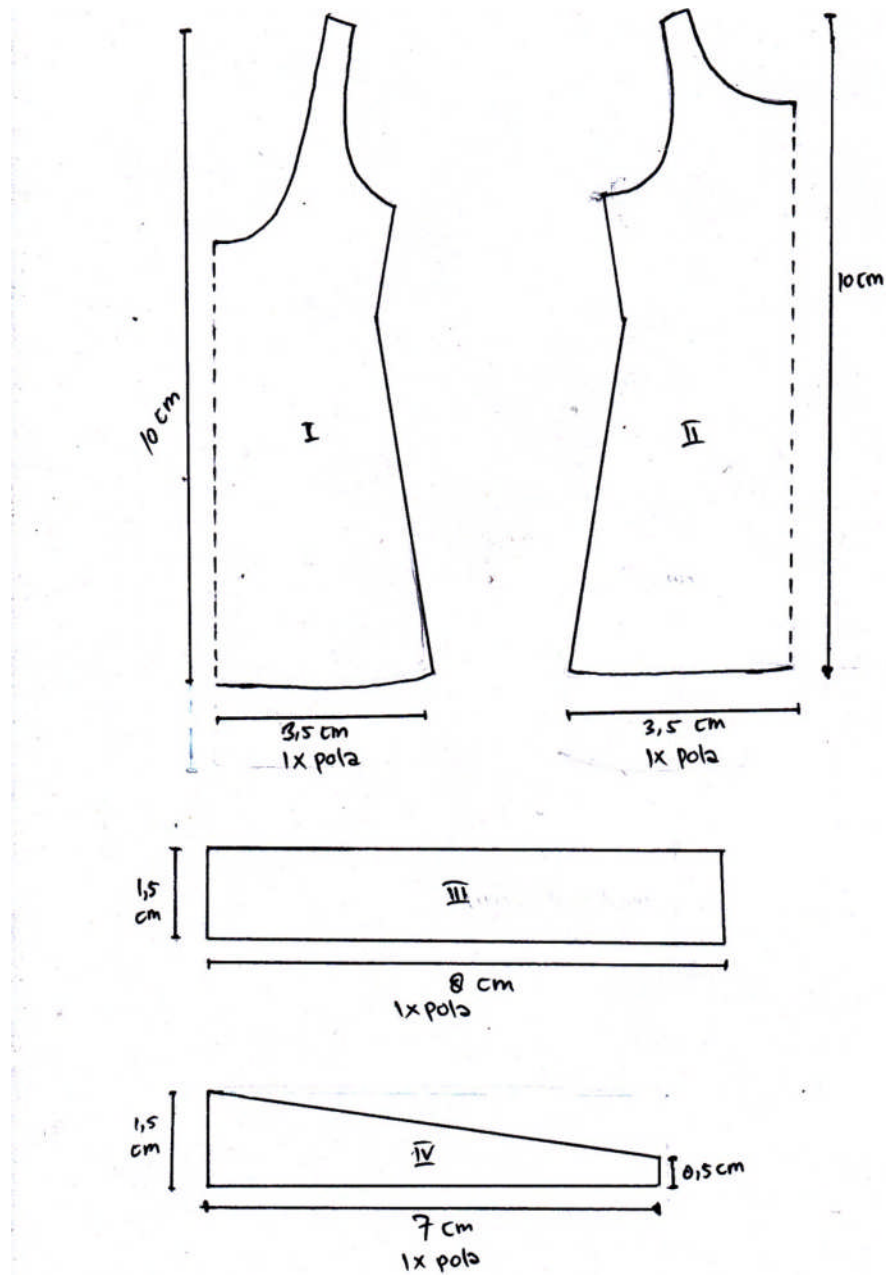
V = Rok bagian belakang

VI = Kerah

Gambar 49: Pola pakaian remaja putri 9

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

j. Gambar pola baju desain terpilih 10



Keterangan pola: Skala 1 : 10

I = Pakaian bagian depan

II = pakaian bagian belakang

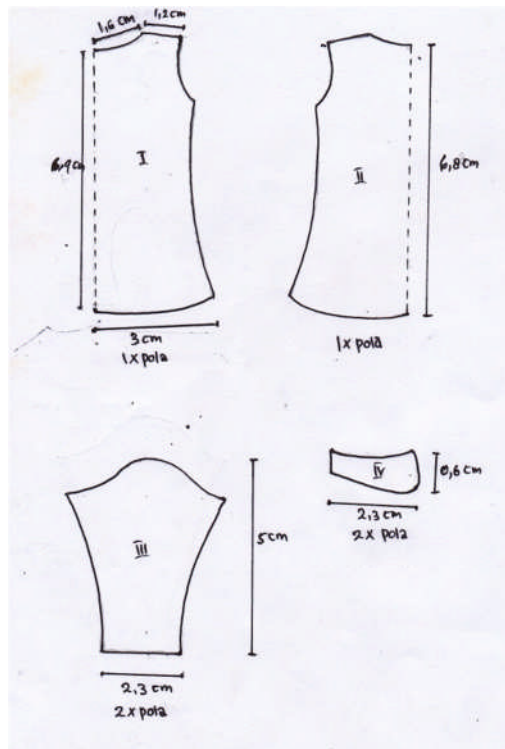
III = Kerah bagian depan

IV = Kerah bagian belakang

Gambar 50: Pola pakaian remaja putri 10

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

k. Gambar pola baju desain terpilih 11



Keterangan pola: Skala 1 : 10

I = Pakaian bagian depan

II = pakaian bagian belakang

V = Lengan

VI = Kerah

Gambar 51: Pola pakaian remaja putri 11

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

B. Persiapan Alat dan Bahan

1. Alat dan bahan untuk membatik

a. Alat membatik

Alat yang dipergunakan dalam membuat kain batik tulis motif bunga kamboja adalah sebagai berikut:

1) Pensil

digunakan untuk membuat gambar pola pada kain.



Gambar 52: Pensil

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

2) Panduan warna naptol

Digunakan sebagai acuan/paduan dalam proses pewarnaan naptol.



Gambar 53: Panduan warna naptol

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

3) Spidol

digunakan untuk membuat pola pada kertas.



Gambar 54: Spidol

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

4) Pensil warna

Digunakan untuk mewarna desain pakaian.



Gambar 55: Pensil warna

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

5) Canting

digunakan untuk menorehkan malam pada kain untuk membentuk motif.



Gambar 56: Canting

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

6) Kompor

digunakan sebagai sumber untuk pemanasan malam/lilin.



Gambar 57: Kompor

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

7) Wajan kecil

digunakan sebagai tempat untuk memanaskan malam.



Gambar 58: Wajan kecil

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

8) Gawangan

digunakan untuk membentangkan kain yang akan di batik.



Gambar 59: Gawangan

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

9) Kursi kecil

digunakan untuk tempat duduk saat membatik.

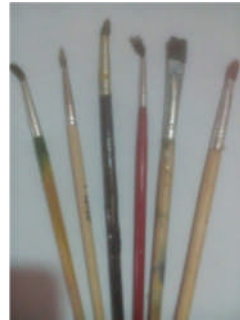


Gambar 60: kursi kecil

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

10) Kuas

digunakan untuk mengeblok bidang yang luas.



Gambar 61: Kuas

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

11) Panci

digunakan untuk memanaskan air pada proses pelorotan malam.



Gambar 62: Panci

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

2. Bahan membatik

Bahan yang dipergunakan dalam membuat kain batik tulis motif bunga kamboja adalah sebagai berikut:

1) Kertas roti

digunakan untuk membuat pola.



Gambar 63: Kertas roti

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

- 2) Kain mori prmissima
digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan batik.



Gambar 64:Kain mori prmissima
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

- 3) Tawas
Digunakan pada saat mordan yaitu membuka pori-pori kain.



Gambar 65:Tawas
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

- 4) Malam/lilin
digunakan sebagai perintang warna.



Gambar 66: Malam
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

- 5) Zat pewarna
digunakan untuk memberi warna pada kain, warna yang
digunakan yaitu naptol, remasol.



Gambar 67: Naptol

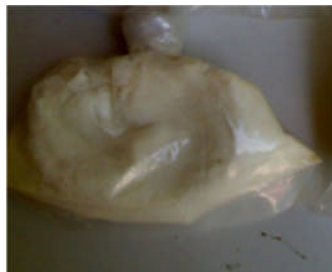
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Gambar 68: Pewarna remasol

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

- 6) TRO
digunakan untuk membasahi dan menghilangkan kotoran pada
kain.



Gambar 69: TRO

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

7) Waterglas

digunakan saat penguncian warna untuk pewarna remasol.



Gambar 70: Waterglas

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

8) Kostik

digunakan untuk obat bantu zat warna naphthol.



Gambar 71: Kostik

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

9) Soda Abu

digunakan untuk obat bantu melorod malam.



Gambar 72: Soda abu

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

1. Persiapan Alat dan Bahan dalam penjahitan busana

a. Alat

1) Mesin jahit

Digunakan pada saat menyatukan pola menjadi pakaian.



Gambar 73: Mesin jahit

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

2) Pita ukur

Digunakan untuk mengukur postur tubuh.



Gambar 74: Pita ukur

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

3) Gunting

Digunakan untuk memotong kertas dan kain.



Gambar 75: Gunting

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

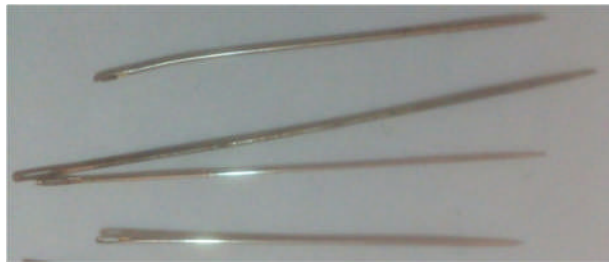
4) Jarum

Jarum terdiri dari jarum jahit dan jarum pentul.



Gambar 76: Jarum pentul

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Gambar 77: Jarum jahit

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

5) Penggaris

Digunakan untuk mengukur pola pada kertas dan kain.



Gambar 78: Penggaris

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

6) Kapur jahit

Digunakan untuk menandai pola pada kain.



Gambar 79: Kapur jahit
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

7) Alat untuk memasukkan benang

Untuk mempermudah saat proses memasukkan benang pada jarum.



Gambar 80: Alat untuk memasukkan benang
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

8) Pendebel jahitan

Untuk membuka jahitan dan lubang kancing.



Gambar 81: Pendedel benang
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

b. Bahan

1) Kertas pola



Gambar 82: kertas pola

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

2) Benang jahit

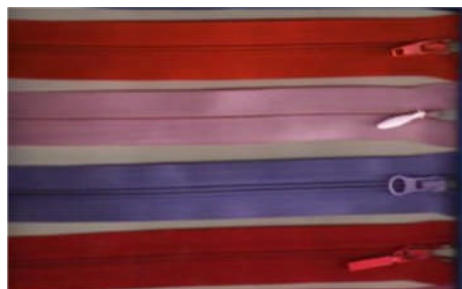
Digunakan pada saat menjahit pakaian, benang disesuaikan dengan warna kain batik.



Gambar 83: Benang jahit

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

3) Ritsleting



Gambar 84: Ritsleting

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

4) Bunga hias



Gambar 85: Bunga Hias
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

5) Kain keras

Digunakan untuk lapisan kerah baju.



Gambar 86: Kain keras
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

6) Manik-manik



Gambar 87: manik-manik
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

7) Renda dan pita

Digunakan sebagai tambahan assesoris atau hiasan pada busana.



Gambar 88: Renda dan pita

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

C. Proses / langkah pembuatan karya

Dalam proses pembuatan busana remaja putri dengan motif bunga kamboja sebagai ragam hias batiknya, ada beberapa tahapan yang ditempuh sebelum karya ini dapat digunakan. Secara garis besar, proses pembuatan masing-masing karya dapat dikatakan sama, hanya saja letak perbedaannya adalah pada bentuk masing-masing pakaian dan warna yang berbeda. Urutan pembuatan pakaian santai remaja dapat dibagi menjadi dua antara lain:

1. Proses Pembatikan

1) Mengolah Kain

Sebelum memulai membatik, maka kita perlu mengolahnya terlebih dahulu. Pengolahan kain ini dimaksudkan agar lapisan kanji, lilin atau kotoran yang menempel pada kain bisa hilang, karena jika tidak dibersihkan lapisan-lapisan itu bisa mengganggu proses penyerapan warna maupun pemalamannya. Disamping itu

kain yang telah di olah akan menghasilkan kain yang putih sehingga, mempermudah membuat pola diatas kain. Pada saat mengolah kain diberi obat TRO atau tawas.

2) Membuat Pola

Jika kain sudah siap untuk proses selanjutnya, maka motif-motif bunga kamboja untuk penerapan pada pakaian digambar dengan mengikuti pola yang sudah tersedia pada kertas atau langsung menggambar pada kain.



Gambar 89: Proses Molani

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

3) Pemalaman

Setelah pola siap, kemudian bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih (tidak berwarna), ditutup dengan malam. Canting untuk bagian halus, dan kuas untuk bagian berukuran besar. Tujuannya adalah supaya saat pencelupan bahan kedalam larutan pewarna, bagian yang diberi lapisan lilin tidak terkena. Urutan-urutan dalam pemalaman adalah sebagai berikut:

a. Membatik Motif Utama

Pemalaman pertama biasanya disebut dengan istilah ngrengreng yaitu nglowong membuat garis paling tepi pada pola atau motif utama canting yang digunakan adalah canting klowong.

b. isen-isen

Memberi isen-isen adalah memberi isian pada pola yang bisa berupa titik-titik, garis, lingkaran-lingkaran kecil ataupun dengan bentuk lain. Isen-isen ini dimaksudkan agar pola kelihatan tidak kosong atau polos. Isen-isen merupakan ciri khas batik. Canting yang digunakan dalam membuat isen-isen adalah canting cecek.

c. Nerusi

Nerusi adalah membatik pola bagian belakang kain dengan mengikuti pola pemalaman pertama pada tembusannya. Jadi malam yang sudah dimalam pada sisi

mukanya dibalik untuk diterusi atau melakukan pemalaman mengikuti pola atau bekas pemalaman pertama. Nerusi terutama untuk mempertebal tembusan batikan pertama serta untuk memperjelas.

d. Nembok

Nembok yaitu pemalaman pada pola yang di inginkan tetap berwarna putih atau akan diberi warna yang bermacam-macam pada waktu proses penyelain menjadi kain. Maka bagian-bagian yang tidak akan diberi warna, atau akan diberi warna sesudah bagian yang lain harus ditutup dengan malam. Canting yang digunakan adalah canting tembok, sedangkan bagian yang luas ditembok dengan menggunakan kuas.



Gambar 90: Pemalaman

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Gambar 91: Pemalaman

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

4) Pewarnaan

Setelah selesai pemalaman tahap selanjutnya adalah proses pewarnaan.

a) Tahap-tahap pewarna dengan naphtol:

1. Kain yang telah dimalam dicelup dalam larutan TRO proses ini bertujuan untuk membuka serat-serat kain agar mudah ketika diwarnai.
2. Selanjutnya membuat larutan naphthol dan garam. Larutan naphthol dicampur dengan TRO dan kostik dan dicampur dengan air panas. Sedangkan larutan garam dicampur dengan air dingin.
3. Kain kemudian dicelupkan ke larutan garam, setelah itu ditiriskan dan dimasukkan ke larutan garam, kemudian dimasukkan ke air bersih untuk menetralsir warna. Pencelupan ini diulang sebanyak tiga kali jika ingin warnanya pekat.



Gambar 92: Pencelupan larutan naphtol

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Gambar 93: Pencelupan larutan garam

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

b) Tahap pewarnaan dengan remasol:

1. Kain dicelup ke dalam larutan TRO terlebih dahulu agar kotoran kain hilang dan warna mudah menyerap.
2. Setelah itu membuat larutan remasol dan waterglass dengan perbandingan 1:2 dengan menggunakan air dingin.
3. Waterglass berfungsi untuk mengunci warna. Remasol digunakan untuk mencolet. Pencoletan dilakukan

ditempat yang teduh, Pada saat pewarnaan jangan terlalu lama di bawah sinar matahari agar malam tidak meleleh.



Gambar 94: Proses Pencoletan

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Gambar 95: Proses Penguncian warna dengan waterglas

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Gambar 96: Proses mencuci kain setelah penguncian warna

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

5) Pelorodan

Setelah pengulangan warna selesai, selanjutnya adalah proses pelepasan malam. Cara melepas malam adalah dengan merebus kain batik yang diwarnai hingga malam mencair. Tahap-tahap dalam pelorodan adalah:

- a.) Masak air hingga mendidih, kemudian masukkan kanji atau soda abu.
- b.) Kain yang akan dilorot kemudian dimasukkan ke dalam air yang sudah mendidih.
- c.) Kain kemudian diangkat dan dimasukkan ke dalam air dingin sambil di kucek perlahan untuk merontokkan malam yang masih menempel di kain.



Gambar 97: Proses Pelorodan

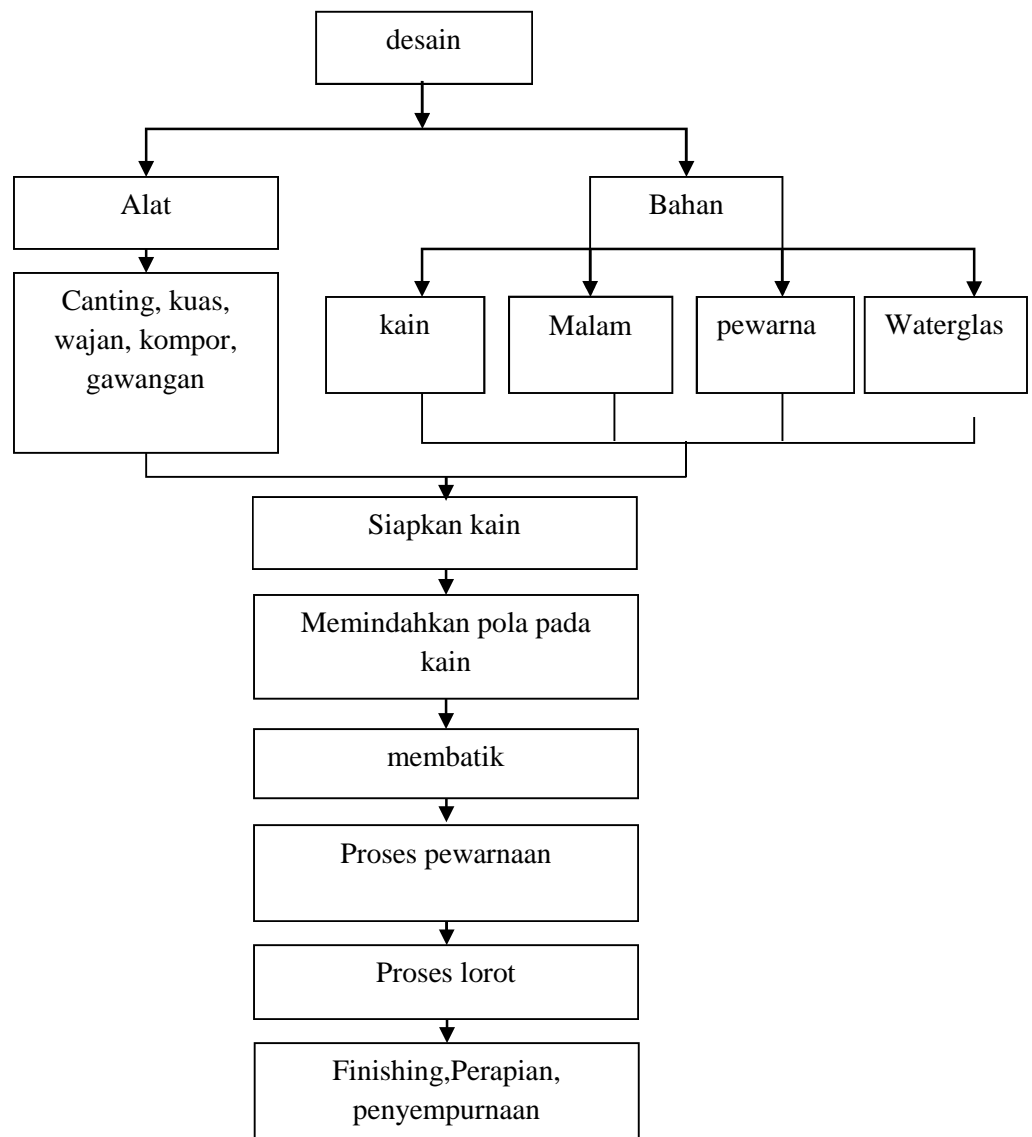
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Gambar 98: Proses menghilangkan sisa malam pada kain

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

Berikut ini adalah diagram proses pembuatan kain batik:



Gambar 99: Diagram proses pembuatan karya busana remaja putri

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

2. Proses Penjahitan

Proses penjahitan adalah proses terakhir dalam finishing pembuatan pakaian remaja putri ini. Ada beberapa hal yang harus

dilaksanakan dalam proses pembuatan pakaian remaja putri dengan penerapan motif truntum adalah sebagai berikut:

1) Pemotongan dan Pemberian Tanda Jahitan

Langah pertama adalah pemotongan karena pola sudah dibentuk saat pembatikan. Proses pemotongan bahan harus memperhatikan arah garis atau motif kain dengan menyesuaikan desain yang telah dibuat. Setelah proses pemotongan adalah pemberian tanda kampuh, tanda jahitan serta keliman. Pemberian tanda kampuh biasanya 1,5-2 cm, sedang risliting sebesar 3 sampai 4 cm. pemotongan dilakukan setelah semua bagian pola diberi tanda kampuh. Kemudian setelah bahan dipotong diberi tanda jahitan. Tanda jahitan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan karbon jahit atau dengan menusuk tusuk jelujur renggang. Pada pakaian santai ini tanda jahitan yang penyusun gunakan adalah tanda jahitan dengan cara mereder tepat pada garis luar pola.



Gambar 100: Proses Pemolaan kain

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Gambar 101: Proses Pemotongan kain

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

2) Penjelujuran dan Penyambungan

Sebelum pakaian dijahit dengan mesin, terlebih dahulu dijelujur dengan tangan, hal ini untuk menghindari terjadinya kesalahan pada saat penjahitan. Selain itu penjelujuran juga diperlukan untuk mengetahui jatuhnya bahan pada tubuh model apakah sudah sesuai dan pas pada saat pengepasan. Apabila terjadi kesalahan atau ketidaktepatan ukuran, maka masih bisa untuk diperbaiki.

3) Penjahitan

Setelah melalui tahap pengepasan langkah selanjutnya adalah proses penjahitan. Yang perlu diperhatikan dalam proses menjahit adalah setiap selesai menjahit harus dipres terlebih dahulu.

D. Pembahasan Karya

1. Aspek pada Karya

Beberapa karya pakaian remaja putri yang dibuat dengan menerapkan motif bunga kamboja sebagai ragam hias batiknya memiliki kesamaan yang dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya: aspek fungsi, aspek ergonomi, aspek teknik produksi dan aspek ekonomi.

a) Aspek Fungsi.

Secara umum semua karya pakaian santai yang dibuat dengan menerapkan motif bunga kamboja sebagai ragam hias batiknya memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai pelindung atau penutup tubuh serta sebagai pakaian ajang untuk bergaya. Namun kesamaan fungsi yang dimaksud dalam hal ini adalah terkait dengan bentuk pakaian dan warna yang berbeda pada setiap pakaian.

b) Aspek Ergonomi.

Kesamaan aspek ergonomi pada semua pakaian santai remaja yang dibuat meliputi beberapa hal diantaranya kenyamanan dari produk yang dibuat serta keamanan dan keselamatan.

1. Kenyamanan

Dalam pembuatan produk pakaian remaja putri dengan menerapkan motif bunga kamboja sebagai ragam hias batiknya, juga memperhatikan aspek kenyamanan. Kesamaan dari aspek kenyamanan yang ada pada setiap produk pakaian remaja putri

yang dibuat adalah sama-sama bertujuan untuk menghadirkan suatu perasaan senang dan puas pada setiap konsumen atau orang yang menggunakan pakaian tersebut ketika melihat pakaian yang dikenakan terlihat indah dan menarik karena bentuk pakaian yang unik berbeda dengan pakaian yang lainnya, sehingga memberikan nuansa yang berbeda pada saat dipakai.

2. Keamanan dan Keselamatan

Kesamaan aspek keamanan dan keselamatan pada setiap produk pakaian santai yang dibuat berkaitan dengan tiga hal antara lain:

- a) Keamanan dan keselamatan pembuat artinya: bahwa dalam proses pembuatan semua pakaian santai dilakukan dengan prosedur atau cara yang benar dan tepat. Dalam hal ini yaitu memperhatikan setiap penggunaan kompor dan pada saat mencanting. Selain itu pada saat bekerja, seringkali terjadi saat mencanting malam tumpah, hendaknya menggunakan celemek untuk menghindari saat malam tumpah sehingga tidak terkontak langsung dengan kulit.
- b) Keamanan dan keselamatan pemakai artinya: penggunaan semua produk pakaian remaja putri tidak membahayakan keselamatan dan keamanan orang yang menggunakan.
- c) Keamanan dan keselamatan produk, hal ini berkaitan dengan cara perawatan pakaian batik yaitu: mencuci kain dengan

sabun khusus untuk kain batik. Pada saat mencuci batik jangan digosok dan tidak menggunakan deterjen. Jangan mencuci dengan mesin cuci. Saat penjemuran kain di jemur di tempat yang teduh agar warna tidak cepat pudar.

3. Aspek Proses.

Semua produk pakaian remaja putri yang dibuat dalam Tugas Akhir Karya Seni ini sebagian besar memiliki kesamaan dalam hal prosesnya yaitu pembuatannya mengacu pada 2 tahapan yang telah dipaparkan dalam proses pembuatan karya. Pertama; pematikan penerapan motif bunga kamboja. Kedua; penjahitan pakaian santai remaja putri.

4. Aspek Ekonomi.

Dilihat dari aspek ekonomi semua produk pakaian remaja putri yang dibuat memiliki kesamaan yaitu masing-masing produk dalam pembuatannya mempertimbangkan berbagai faktor diantaranya biaya produksi sehingga semua produk pakaian remaja putri yang dibuat mempunyai biaya produksi yang tidak terlalu besar dan terjangkau antara lain:

- a) Bahan yang digunakan mudah dan cukup terjangkau serta tidak banyak yang terbuang sia-sia. Karena dilakukan dengan perhitungan yang cukup cermat. Pemanfaatan bahan baku diupayakan secara maksimal untuk menciptakan pakaian santai remaja.

- b) Percampuran atau pengoplosan warna dilakukan dalam wadah-wadah tersendiri bagi setiap warna yang digunakan khususnya untuk pencoletan, sehingga langsung dapat digunakan untuk pewarnaan massal. Melalui cara ini maka efisiensi dan efektivitas waktu dapat dicapai tanpa harus mencampurkan warna lagi ketika akan digunakan. Selain itu, ketika sudah selesai proses pewarnaannya, sisa pewarna disimpan dalam wadah tertutup yang dapat digunakan lagi di lain waktu ketika akan melakukan proses pewarnaan pencoletan produk lain.
- c) Pekerjaan yang tidak melibatkan banyak tenaga kerja. Akan lebih menekan biaya produksi dengan demikian maka nilai jualnya akan dapat dijangkau oleh masyarakat.

- 2. Deskripsi Karya
 - a. Gaun remaja Plumeria
 - 1) Spesifikasi



Gambar 102: Gaun Remaja Plumeria

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

Nama : ***“GAUN REMAJA PLUMERIA”***
Ukuran : L
Media : Menggunakan kain primissima
Teknik : Batik tulis, tutup celup
Finishing : Jahit

2) Deskripsi Gaun remaja plumeria

Gaun remaja plumeria, menggunakan bahan kain primissima. Motif atau ornament yang diterapkan motif bunga kamboja jenis *plumeria*. Motif kamboja *plumeria* ini di terapkan 4 ukuran bunga, motif tersebut disusun geometris sehingga terlihat kombinasi yang indah.

a) Aspek Fungsi

Fungsi utama pada gaun remaja plumeria tentunya adalah sebagai pelindung atau penutup tubuh dan sekaligus sebagai ajang untuk bergaya. Pakaian ini dapat digunakan pada saat acara formal ataupun non formal.

b) Aspek Estetis

Aspek estetis pada gaun remaja plumeria dapat diuraikan menjadi beberapa bagian antara lain:

1. Bentuk gaun remaja plumeria dibuat semenarik mungkin dengan pakaian berbentuk susun.
2. Motif yang diterapkan pada gaun remaja plumeria ini adalah motif bunga kamboja jenis *plumeria*. Motif kamboja *plumeria* diterapkan pada dengan ukuran yang berbeda semakin kebawah maka ukuran motif bunga semakin besar, jadi motif terkesan indah.
3. Warna yang digunakan pada gaun remaja plumeria ini adalah warna gradasi dari warna coklat, terdiri dari warna

coklat muda hingga coklat tua. Tujuannya agar menciptakan nuansa warna baru diantara pakaian yang telah dibuat. Sedangkan untuk warna kuning pada motif bunga bertujuan untuk menonjolkan warna motif. Dimaksudkan untuk memberi kesan sejuk dan kalem.

c) Aspek Ergonomi

Dilihat dari aspek ergonomi gaun remaja plumeria dibuat dengan mengikuti setandar ukuran tubuh atau badan remaja putri yang ada agar konsumen atau pemakai merasa nyaman dalam menggunakannya. Sedangkan ukuran keseluruhan untuk pakaian remaja putri 1 ini adalah:

- 1) Lingkar badan : 98 cm
- 2) Lingkar pinggang : 78 cm
- 3) Lingkar leher : 38 cm
- 4) Panjang punggung : 34 cm
- 5) Lebar punggung : 36 cm
- 6) Lebar bahu : 13 cm
- 7) Panjang lengan : 24 cm

Ukuran busana berpedoman pada buku penuntun membuat pola busana tingkat dasar.

d) Kalkulasi harga jual

No	Jenis pengeluaran	Satuan	Harga	Jumlah
Bahan				
1.	Kain primissima	3,5 m	Rp 22.000	Rp 77.000
2.	Malam	0,25 kg		Rp 7.500
3.	Naptol			
	Bordo GP + AS-G	10gr+5gr		Rp 8.000
	Biru B + AS-G	10gr+5gr		Rp 7.000
	Hitam B + AS-G	10gr+5gr		Rp 9.000
	Merah B +Soga91	10gr+5gr		Rp 8.000
4.	Remasol Kuning			Rp 2.000
5.	Waterglas			Rp 500
6.	Soda abu			Rp 500
7.	Minyak tanah	0,5 liter	Rp 12.000	Rp 6.000
8.	Benang			Rp 1.000
Biaya jasa				
1.	Jasa desain			Rp 5.000
2.	Tenaga/jasa	3 hari		Rp 20.000
3.	Pewarnaan			Rp 5.000
4.	Pelorodan			Rp 5.000
5.	Menjahit			Rp100.000
Total				Rp261.500
Keuntungan 20% x Rp 261.500 = Rp 52.300				
Harga jual = Rp 261.500 + Rp 52.300				Rp313.800

Gambar 103: Tabel kalkulasi harga jual gaun remaja plumeria

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

b. Dress Granada
1) Spesifikasi



Gambar 104: Dress Granada

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

Nama	: “ DRESS GRANADA ”
Ukuran	: L
Media	: Menggunakan kain primissima
Teknik	: Batik tulis, tutup celup
Finishing	: Jahit

2) Deskripsi dress granada

a) Aspek Fungsi

Dress granada berfungsi sebagai pelindung tubuh, busana ini dapat digunakan untuk acara formal maupun non formal, busana ini memiliki kesan feminim bagi pemakainya.

b) Aspek Estetis

1. Bentuk *dress* tampil cantik dengan hiasan *rampel* di tepi bawah dan depan. Busana ini sangat cocok untuk jalan-jalan, menghadiri pesta, pergi ke mall.
2. Dress granada ini menerapkan motif bunga kamboja jenis *granada* dengan *korsase* / hiasan bunga pita di bagian pinggang.
3. Perpaduan gradasi warna biru menciptakan atmosfer yang tenang sekaligus anggun dan modern.

c) Aspek Ergonomi

- | | |
|--------------------------|---------|
| 1) Lingkar badan | : 98 cm |
| 2) Lingkar pinggang | : 78 cm |
| 3) Lingkar leher | : 38 cm |
| 4) Panjang punggung | : 34 cm |
| 5) Lebar punggung | : 36 cm |
| 6) Lebar bahu | : 13 cm |
| 7) Panjang lengan | : 25 cm |
| 8) Lingkar kerung lengan | : 48 cm |

9) Panjang rok : 65 cm

Ukuran busana berpedoman pada buku penuntun membuat pola busana tingkat dasar.

d) Kalkulasi harga jual

No	Jenis pengeluaran	Satuan	Harga	Jumlah
Bahan				
1.	Kain prmissima	3 m	Rp 22.000	Rp 66.000
2.	Malam	0,25 kg		Rp 7.500
3.	Naptol Biru BB + AS- Biru B + AS-D	30gr+15gr	Rp 6.000	Rp 18.000
		30gr+15gr	Rp 7.000	Rp 21.000
4.	Minyak tanah	0,5 liter		Rp 6.000
5.	Waterglas			Rp 500
6.	Soda abu			Rp 500
7.	Benang			Rp 1.000
Biaya jasa				
1.	Jasa desain			Rp 5.000
2.	Tenaga/jasa	3 hari		Rp 20.000
3.	Pewarnaan			Rp 5.000
4.	Pelorodan			Rp 5.000
5.	Menjahit			Rp100.000
Total				Rp245.500
Keuntungan 20% x Rp 245.500 = Rp 49.100				
Harga jual = Rp 245.500 + Rp 49.100				Rp294.600

Gambar 105: Tabel kalkulasi harga jual dress granada
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

c. Busana remaja putri “Ozora”

1) Spesifikasi



Gambar 106: Busana remaja putri “OZORA”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

Nama : Busana remaja putri “**OZORA**”
Ukuran : S
Media : Menggunakan kain primissima
Teknik : Batik tulis, tutup celup
Finishing : Jahit



Gambar 107: Mode busana remaja putri “Ozora”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Gambar 108: Mode busana remaja putri “Ozora”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

Deskripsi busana remaja putri “Ozora”

Sederhana merupakan kesan yang tergambar pada busana remaja putri ozora, karena bentuk pakaian yang simpel dan sederhana yang tidak terlalu banyak menerapkan hiasan. Pembuatan busana remaja putri ini tentunya mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya aspek fungsi, aspek ergonomi, aspek estetis dan aspek ekonomi.

a) Aspek Fungsi

Busana remaja putri ‘Ozora’ berfungsi untuk penutup tubuh dan mode dalam berbusana. Pakaian ini cocok untuk remaja putri yang senang menggunakan pakaian sederhana atau simpel. Pakaian ini dapat digunakan pada saat jalan-jalan ke mal atau rekreasi. Pakaian ini juga cocok untuk remaja putri yang ingin terkesan *sporty*.

b) Aspek Estetis

1. Bentuk pakaian pada busana remaja putri ini dibuat dengan bentuk yang cukup simpel tanpa lengan dan dengan ditambahkan potongan pola seperti topi. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesan kesederhanaan pada pakaian ini.
2. Motif yang diterapkan pada busana remaja putri ini adalah motif bunga *ozora* dengan menggunakan kombinasi motif bunga besar dan kecil dan pemberian isian cecek. Motif

bunga kamboja terdapat pada pakaian sebelah samping kanan yang berkembang melingkar di depan dan belakang.

3. warna-warna yang digunakan pada busana remaja putri ini antara lain warna kuning, orange, coklat. Warna coklat tua digunakan untuk warna dasar pada pakaian yang hampir memenuhi seluruh pakaian, tujuannya untuk menciptakan suatu kombinasi agar busana ini terlihat menarik. Busana ini diberi warna kuning, orange, coklat tua agar memberikan kesan kalem dan ceria.

c) Aspek Ergonomi

Dilihat dari aspek ergonomi busana remaja putri 3 dibuat dengan mengikuti setandar ukuran tubuh remaja yang ada agar konsumen atau pemakai merasa nyaman dalam menggunakannya Sedangkan ukuran keseluruhan untuk busana remaja putri 3 ini adalah:

- | | |
|--------------------------|---------|
| 1) Lingkar badan | : 86 cm |
| 2) Lingkar pinggang | : 66 cm |
| 3) Lingkar leher | : 34 cm |
| 4) Panjang punggung | : 35 cm |
| 5) Lebar punggung | : 33 cm |
| 6) Lebar bahu | : 11 cm |
| 7) Lingkar kerung lengan | : 42 cm |

Ukuran busana berpedoman pada buku penuntun membuat pola busana tingkat dasar.

e) Kalkulasi harga jual

No	Jenis pengeluaran	Satuan	Harga	Jumlah
Bahan				
1.	Kain primissima	2,5 m	Rp 22.000	Rp 55.000
2.	Malam	0,25 gr		Rp 7.500
3.	Naptol MerahB+ AS-LB	20gr+10gr	Rp 8.000	Rp 16.000
4.	Remasol Kuning Orange Pink			Rp 2.000 Rp 1.000 Rp 1.000
5.	Waterglas			Rp 500
6.	Soda abu			Rp 500
7.	Minyak tanah	0,5 liter		Rp 6.000
8.	Benang			Rp 1.000
Biaya jasa				
1.	Jasa desain			Rp 5.000
2.	Tenaga/jasa	3 hari		Rp 20.000
3.	Pewarnaan			Rp 5.000
4.	Pelorodan			Rp 5.000
5.	Menjahit			Rp 45.000
Total				Rp170.500
Keuntungan $20\% \times \text{Rp } 170.500 = \text{Rp } 34.100$				
Harga jual = $\text{Rp } 170.500 + \text{Rp } 34.100$				Rp204.600

Gambar 109: Tabel kalkulasi harga jual busana remaja putri “Ozora”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

- d. Busana remaja putri “My Country”
1) Spesifikasi



Gambar 110: Busana remaja putri “MY COUNTRY”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

Nama : Busana remaja putri “**MY COUNTRY**”
Ukuran : XL
Media : Menggunakan kain primissima
Teknik : Batik tulis, tutup celup
Finishing : Jahit



Gambar 111: Mode busana remaja putri “My Country”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Gambar 112: Mode busana remaja putri “My Country”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Gambar 113: Mode busana remaja putri “My Country”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

2) Deskripsi busana remaja putri “My Country”

a) Aspek Fungsi

Fungsi utama pada busana remaja putri “My Country” yaitu sebagai pelindung tubuh, busana ini sangat cocok digunakan dalam berbagai kesempatan, karena busana ini memiliki beberapa alternatif mode yaitu bisa digunakan sebagai dress, rok, tas.

b) Aspek Estetis

1. Busana remaja putri “My Country” ini berkonsep pada 3 in 1 yaitu 1 busana dapat digunakan untuk beberapa model antara lain :

- Dress / busana dikenakan dengan menurunkan garis lehernya, garis pinggang agak dikencangkan menjadi gaun bergaris pinggang.
 - Dress / busana dikenakan sebagai rok, dengan cara menurunkan garis leher sampai batas pinggang, kemudian tali dikencangkan, lengan baju diselipkan masuk menjadi saku.
 - Dress / busana dikenakan sebagai tas, yaitu dengan cara menarik tali pada garis leher dan tali garis bawah lalu mengkaitkannya menjadi satu.
2. Busana remaja putri ini menerapkan motif bunga kamboja jenis *My country*.
 3. pemilihan motif warna pink dengan latar warna hitam bertujuan untuk menonjolkan warna motif bunga kamboja my country, sedangkan warna latar hitam bertujuan untuk menyamarkan proporsi tubuh pemakainya supaya tetap terlihat ramping meskipun menggunakan gaun berukuran XL.

c) Aspek Ergonomi

- | | |
|---------------------|---------|
| 1) Lingkar badan | : 99 cm |
| 2) Lingkar pinggang | : 84 cm |
| 3) Lingkar leher | : 68 cm |
| 4) Panjang punggung | : 36 cm |

5) Lebar punggung : 38 cm

Ukuran busana berpedoman pada buku penuntun membuat pola busana tingkat dasar.

d) Kalkulasi harga jual

No	Jenis pengeluaran	Satuan	Harga	Jumlah
Bahan				
1.	Kain primissima	3,5 m	Rp 22.000	Rp 77.000
2.	Malam	0,5 kg		Rp 15.000
3.	Naptol ScarletR+AS-BS Biru B + AS-D	30gr+15gr	Rp 7.000	Rp 21.000
		30gr+15gr	Rp 7.000	Rp 21.000
6.	Soda abu			Rp 1.000
7.	Minyak tanah	1 liter		Rp 12.000
8.	Benang			Rp 1.000
Biaya jasa				
1.	Jasa desain			Rp 5.000
2.	Tenaga/jasa	4 hari		Rp 25.000
3.	Pewarnaan			Rp 5.000
4.	Pelorodan			Rp 5.000
5.	Menjahit			Rp 95.000
				Rp283.000
Keuntungan 20% x Rp 283.000 = Rp 48.600				
Harga jual = Rp 283.000 + Rp 48.600				Rp331.600

Gambar 114: Tabel kalkulasi harga jual busana remaja putri “My Country”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

- e. Busana remaja putri “HELIO”
1) Spesifikasi



Gambar 115: Busana remaja putri “HELIO”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

Nama : Busana remaja putri “*HELIO*”
Ukuran : L
Media : Menggunakan kain primissima
Teknik : Batik tulis, tutup celup
Finishing : Jahit



Gambar 116: Mode busana remaja putri “Helio”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

2) Deskripsi busana remaja putri “HELIO”

a) Aspek Fungsi

Fungsi utama pada busana remaja putri helio tentunya adalah sebagai tempat untuk penutup dan pelindung tubuh. Dilihat dari bentuk dan ukurannya, maka busana ini sangat nyaman untuk hangout, bagi remaja putri yang ingin tampil seksi, mini dres dengan aksan balon ini bisa menjadi solusi.

b) Aspek Estetis

1. Busana remaja putri helio berkonsep pada model gaun mini dengan bentuk balon dimana sisi bawah gaun berbentuk mengembang seperti balon. Supaya tampil menjadi *glamor*

tambahkan *assesories* yang manis berupa kalung, gelang, dapat juga dipadukan dengan *stocking*.

2. Gaun mini tampil mempesona dengan adanya motif bunga kamboja jenis *hellio* yang disusun secara bergerombol dan acak.
3. Warna pink, ungu, orange motif bunga *hellio* yang cerah dan kalem menambah aksen tersendiri pada tampilan gaun mini.

c) Aspek Ergonomi

- 1) Lingkar badan : 98 cm
- 2) Lingkar pinggang : 78 cm
- 3) Lingkar leher : 38 cm
- 4) Panjang punggung : 39 cm
- 5) Lebar punggung : 36 cm
- 6) Lebar bahu : 13,5 cm
- 7) Panjang lengan : 39 cm
- 8) Panjang dres : 75 cm
- 9) lingkar kerung lengan : 48 cm

Ukuran busana berpedoman pada buku penuntun membuat pola busana tingkat dasar.

e) Kalkulasi harga jual

No	Jenis pengeluaran	Satuan	Harga	Jumlah
Bahan				
1.	Kain primissima	3,5 m	Rp 22.000	Rp 77.000
2.	Malam	0,5 kg		Rp 15.000

3.	Naptol Merah B + AS-	30gr+15gr	Rp 9.000	Rp 27.000
4.	Remasol Ungu Orange Pink			Rp 2.000 Rp 2.000 Rp 2.000
5.	Waterglas			Rp 1.000
6.	Soda abu			Rp 500
7.	Minyak tanah	1 liter		Rp 12.000
8.	Benang			Rp 1.000
Biaya jasa				
1.	Jasa desain			Rp 5000
2.	Tenaga/jasa	4 hari		Rp 25.000
3.	Pewarnaan			Rp 5.000
4.	Pelorodan			Rp 5.000
5.	Menjahit			Rp 80.000
				Rp259.500
Keuntungan 20% x Rp 259.500 = Rp 51.900				
Harga jual = Rp 259.500 + Rp 51.900				Rp311.400

Gambar 117: Tabel kalkulasi harga jual busana remaja putri “Helio”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

f. Busana remaja putri “BOLENIK”

1) Spesifikasi



Gambar 118: Busana remaja putri “BOLENIK”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

Nama : Busana remaja putri “**BOLENIK**”
Ukuran : M
Media : Menggunakan kain prmissima
Teknik : Batik tulis, tutup celup
Finishing : Jahit

2) Deskripsi busana remaja putri “Bolenik”

a) Aspek Fungsi

Fungsi utama pada busana remaja putri bolenik tentunya adalah sebagai pelindung dan bersifat *fashion*, untuk penempatannya sendiri pada dasarnya semua pakaian dapat dipakai dimana saja, namun lokasi penempatannya harus dipertimbangkan terlebih dahulu untuk mendapatkan sudut pandang yang tepat bagi orang yang melihatnya. Bolero unik ini cocok untuk remaja putri dan pemakaiannya dapat digunakan pada saat jalan-jalan dipadukan dengan tsirt maupun manset.

b) Aspek Estetis

1. Busana remaja putri bolenik menghadirkan model bolero unik dengan satu lengan dan disertai dengan keliman yang diperpanjang sebagai pita pengencang pada suatu sisi.
2. Bolero unik ini tampil cantik dengan motif bunga kamboja jenis *plumeria* dengan detail motif pada sisi depan sebelah kanan.
3. Warna yang digunakan pada bolero ini juga memberikan keindahan tersendiri, dimana warna yang digunakan adalah gradasi warna kuning, warna orange sehingga menjadikannya terkesan natural.

c) Aspek Ergonomi

- 1) Lingkar badan : 86 cm
- 2) Lingkar pinggang : 68 cm
- 5) Lebar punggung : 34 cm
- 6) Lebar bahu : 12 cm
- 7) Panjang lengan : 15 cm

Ukuran busana berpedoman pada buku penuntun membuat pola busana tingkat dasar.

d) Kalkulasi harga jual

No	Jenis pengeluaran	Satuan	Harga	Jumlah
Bahan				
1.	Kain primissima	2 m	Rp 22.000	Rp 44.000
2.	Malam	0,25 kg		Rp 7.500
3.	Naptol Orange GC + AS-OL	20gr+10gr	Rp 7.000	Rp 14.000
4.	Remasol Kuning Merah			Rp 1.000 Rp 1.000
5.	Waterglas			Rp 500
6.	Soda abu			Rp 500
7.	Minyak tanah	0,25 liter		Rp 3.000
8.	Benang			Rp 1.000
Biaya jasa				
1.	Jasa desain			Rp 5.000
2.	Tenaga/jasa	2 hari		Rp 15.000
3.	Pewarnaan			Rp 5.000
4.	Pelorodan			Rp 5.000
5.	Menjahit			Rp 50.000
				Rp152.500
Keuntungan 20% x Rp 152.500 = Rp 30.500				
Harga jual = Rp 152.500 + Rp 30.500				Rp183.000

Gambar 119: Tabel kalkulasi harga jual busana remaja putri “Bolenik”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

g. Dress Mattisa
1) Spesifikasi



Gambar 120: Dress Mattisa

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

Nama : ***DRESS MATTISA***
Ukuran : S
Media : Menggunakan kain primissima
Teknik : Batik tulis, tutup celup
Finishing : Jahit



Gambar 121: Mode Dress Mattisa

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

2) Deskripsi Dress Mattisa

a) Aspek Fungsi

Fungsi utama pada dress mattisa tentunya adalah sebagai pelindung dan penutup tubuh.

b) Aspek Estetis

1. Walaupun berpotongan sederhana dres *siluet* tetap tampil menawan dengan adanya detail motif bunga yang dipadukan dengan motif garis.
2. Dres batik dengan motif bunga kamboja jenis *mattisa* pada gaun ini membuat pemakainya terlihat feminim.
3. Dres batik dengan warna pastel gradasi warna pink ungu ini bisa menjadi pilihan untuk berbagai acara non formal, warna senada membuat gaun ini kian istimewa, penampilanpun tampak semakin menawan.

c) Aspek Ergonomi

- 1) Lingkar badan : 86 cm
- 2) Lingkar pinggang : 66 cm
- 3) Lingkar leher : 34 cm
- 4) Lingkar kerung lengan : 42 cm
- 5) Lebar punggung : 33 cm
- 6) Lebar bahu : 11,5 cm
- 7) Panjang dres : 90 cm

Ukuran busana berpedoman pada buku penuntun membuat pola busana tingkat dasar.

d) Kalkulasi harga jual

No	Jenis pengeluaran	Satuan	Harga	Jumlah
Bahan				
1.	Kain primissima	2 m	Rp 22.000	Rp 44.000
2.	Malam	0,25 kg		Rp 7.500
3.	Naptol Merah B + AS-	20gr+10gr	Rp 8.000	Rp 16.000
4.	Remasol Pink			Rp 1.000
	Ungu			Rp 1.000
5.	Waterglas			Rp 500
6.	Soda abu			Rp 500
7.	Minyak tanah	0,25 liter		Rp 3.000
8.	Benang			Rp 1.000
Biaya jasa				
1.	Jasa desain			Rp 5.000
2.	Tenaga/jasa	2 hari		Rp 15.000
3.	Pewarnaan			Rp 5.000
4.	Pelorodan			Rp 5.000
5.	Menjahit			Rp 50.000
				Rp154.500
Keuntungan 20% x Rp 154.500 = Rp 30.900				
Harga jual = Rp 154.500 + Rp 30.900				Rp185.400

Gambar 122: Tabel kalkulasi harga jual dress Mattisa
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

h. Busana remaja putri “Plumvar”

1) Spesifikasi



Gambar 123: Busana remaja putri “Plumvar”
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

Nama	: Busana remaja putri “ Plumvar ”
Ukuran	: M
Media	: Menggunakan kain primissima
Teknik	: Batik tulis, tutup celup
Finishing	: Jahit

2) Deskripsi busana remaja putri “Plumvar”

a) Aspek Fungsi

Fungsi pada busana remaja putri plumvar tentunya adalah sebagai penutup atau pelindung tubuh.

b) Aspek Estetis

1. Gaun lurus berbentuk *tube* sangat cocok digunakan untuk remaja putri yang bertubuh kurus, aksesoris potongan rok susun dapat memberikan kesan dewasa.
2. Gaun tube bermotif bunga kamboja jenis *plumeria*.
3. Gaun dengan motif batik bernuansa orange, merah muda bisa menjadi pilihan untuk acara-acara *semiformal*.

c) Aspek Ergonomi

- | | |
|---------------------|-----------|
| 1) Lingkar badan | : 90 cm |
| 2) Lingkar pinggang | : 72 cm |
| 3) Lingkar leher | : 36 cm |
| 4) Panjang punggung | : 37 cm |
| 5) Lebar punggung | : 35 cm |
| 6) Lebar bahu | : 12,5 cm |
| 7) Panjang lengan | : 15 cm |
| 8) Panjang gaun | : 89 cm |

Ukuran busana berpedoman pada buku penuntun membuat pola busana tingkat dasar.

d) Kalkulasi harga jual

No	Jenis pengeluaran	Satuan	Harga	Jumlah
Bahan				
1.	Kain primissima	2,5 m	Rp 22.000	Rp 55.000
2.	Malam	0,25 kg		Rp 7.500
3.	Naptol Scarlet R + AS-	20gr+10gr	Rp 8.000	Rp 16.000
4.	Remasol Pink Ungu			Rp 1.000 Rp 1.000
5.	Waterglas			Rp 500
6.	Soda abu			Rp 500
7.	Minyak tanah	0,25 liter		Rp 3.000
8.	Benang			Rp 1.000
Biaya jasa				
1.	Jasa desain			Rp 5.000
2.	Tenaga/jasa	2 hari		Rp 15.000
3.	Pewarnaan			Rp 5.000
4.	Pelorodan			Rp 5.000
5.	Menjahit			Rp 40.000
				Rp155.500
Keuntungan $20\% \times \text{Rp } 155.500 = \text{Rp } 31.100$				
Harga jual = $\text{Rp } 155.500 + \text{Rp } 31.100$				Rp186.600

Gambar 124: Tabel kalkulasi harga jual busana remaja putri “Plumvar”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

- i. Star Flamme
 - 1) Spesifikasi



Gambar 125: STAR FLAMME

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

Nama : ***STAR FLAMME***
Ukuran : L
Media : Menggunakan kain prmissima
Teknik : Batik tulis, tutup celup
Finishing : Jahit



Gambar 126: Mode Star Flamme

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Gambar 127: Mode Star Flamme

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Gambar 128: Mode Star Flamme
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

Deskripsi Star Flamme

a) Aspek Fungsi

Fungsi pada busana star flamme tentunya adalah sebagai penutup atau pelindung tubuh. Busana ini cocok digunakan pada saat jalan-jalan atau berbusana muslim pada saat acara pengajian.

b) Aspek Estetis

1. Busana remaja putri yang terdiri dari blus lengan panjang dan rok panjang yang bagian pinggang dikerut. Pemakaiannya bisa bervariasi dapat digunakan terpisah dipadu padankan dengan tsirt atau rok lainnya sesuai dengan keinginan pemakainya.

2. Motif yang diterapkan pada busana star flamme ini yaitu motif bunga kamboja jenis *crimson star* dan *flamme* dengan susunan yang bervariasi menampilkan motif yang selaras.
3. Tampil cantik dengan perpaduan dua warna yaitu kuning tua dengan coklat tua.

c) Aspek Ergonomi

ukuran L

- 1) Lingkar badan : 92 cm
- 2) Lingkar pinggang : 74 cm
- 3) Lingkar leher : 37 cm
- 4) Panjang blus : 65 cm
- 5) Lebar punggung : 35 cm
- 6) Lebar bahu : 13 cm
- 7) Panjang lengan : 56 cm
- 8) Panjang rok : 95 cm
- 9) tinggi pinggul : 20 cm
- 10) Lingkar pinggul : 108 cm

d) Kalkulasi harga jual

No	Jenis pengeluaran	Satuan	Harga	Jumlah
Bahan				
1.	Kain primissima	4 m	Rp 22.000	Rp 88.000
2.	Malam	0,25 kg		Rp 7.500
3.	Naptol			
	Biru BB +AS-G	20gr+10gr	Rp 8.000	Rp 16.000
	Merah B+Soga91	20gr+10gr	Rp 9.000	Rp 18.000

4.	Remasol Kuning Merah			Rp 1.000 Rp 1.000
5.	Waterglas			Rp 500
6.	Soda abu			Rp 500
7.	Minyak tanah	0,5 liter		Rp 6.000
8.	Benang			Rp 1.000
Biaya jasa				
1.	Jasa desain			Rp 5.000
2.	Tenaga/jasa	3 hari		Rp 20.000
3.	Pewarnaan			Rp 5.000
4.	Pelorodan			Rp 5.000
5.	Menjahit			Rp 55.000
				Rp229.500
Keuntungan 20% x Rp 229.500 = Rp 45.900				
Harga jual = Rp 229.500 + Rp 45.900				Rp275.400

Gambar 129: Tabel kalkulasi harga jual Star Flamme
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

- j. Busana remaja putri “AFRICAN PINK”
1) Spesifikasi



Gambar 130: Busana remaja putri “AFRICAN PINK”
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

Nama : Busana remaja putri “*AFRICAN PINK*”
Ukuran : L
Media : Menggunakan kain primissima
Teknik : Batik tulis, tutup celup
Finishing : Jahit



Gambar 131: Mode busana remaja putri “AFRICAN PINK”
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

2) Deskripsi busana remaja putri “African Pink”

a) Aspek Fungsi

Busana ini berfungsi sebagai pelindung tubuh, wajib tampil keren saat *hangout* dengan teman-teman gaun siluet A akan terlihat mengesankan gaya *casual* dan feminim.

b) Aspek Estetis

1. Detail pita di bagian belakang gaun yang di tautkan saling silang melalui lubang selongsong (*loops*) memberikan aksan penambahan gaya tersendiri.

2. Motif yang diterapkan pada gaun ini yaitu motif bunga kamboja jenis *african pink* dengan kombinasi lingkaran yg terkesan seperti bingkai.
3. Gaun dengan perpaduan warna yang serasi, tampil *fashionable* dengan hiasan pita di bagian punggung.

c) Aspek Ergonomi

- 1) Lingkar badan : 98 cm
- 2) Lingkar pinggang : 78 cm
- 3) Lingkar leher : 38 cm
- 4) Panjang gaun : 100 cm
- 5) Lebar punggung : 36 cm
- 6) Lebar bahu : 13 cm

Ukuran busana berpedoman pada buku penuntun membuat pola busana tingkat dasar.

d) Kalkulasi harga jual

No	Jenis pengeluaran	Satuan	Harga	Jumlah
Bahan				
1.	Kain primissima	3 m	Rp 22.000	Rp 66.000
2.	Malam	0,5 kg		Rp 15.000
3.	Naptol Scarlet R+AS-BS Biru B + AS-D	30gr+15gr	Rp 8.000	Rp 24.000
		20gr+10gr	Rp 8.000	Rp 16.000
6.	Soda abu			Rp 500
7.	Minyak tanah	0,5 liter		Rp 6.000
8.	Benang			Rp 1.000
Biaya jasa				
1.	Jasa desain			Rp 5.000
2.	Tenaga/jasa	3 hari		Rp 20.000
3.	Pewarnaan			Rp 5.000
4.	Pelorodan			Rp 5.000
5.	Menjahit			Rp100.000

	Rp263.500
Keuntungan $20\% \times \text{Rp } 263.500 = \text{Rp } 52.700$	
Harga jual = $\text{Rp } 263.500 + \text{Rp } 52.700$	Rp316.200

Gambar 132: Tabel kalkulasi harga jual busana remaja putri “African Pink”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

k) Busana remaja putri “NADA CERIA”

1) Spesifikasi



Gambar 133: Busana remaja putri “NADA CERIA”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

Nama	: Busana remaja putri “ <i>NADA CERIA</i> ”
Ukuran	: S
Media	: Menggunakan kain primissima
Teknik	: Batik tulis, tutup celup
Finishing	: Jahit



Gambar 134: Mode busana remaja putri “NADA CERIA”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

2) Deskripsi busana remaja putri “Nada Ceria”

Busana remaja putri nada ceria dibuat dengan menerapkan motif bunga kamboja *granada* sama seperti pada busana remaja putri 2, hanya saja busana ini berlengan panjang. Motif yang diterapkan pada pakaian ini adalah motif bunga kamboja jenis *granada* yang berbeda ukuran, proses pembuatannya juga sama dengan pakaian yang lainnya.

a) Aspek Fungsi

Fungsi utama pada busana remaja putri ini tentunya adalah sebagai penutup dan pelindung tubuh dengan ukuran S dengan ukuran tubuh remaja putri. Untuk penempatannya sendiri,

busana ini dapat digunakan pada saat jalan-jalan, berkumpul dengan keluarga atau teman-teman pada saat acara santai, dapat juga sebagai pakaian untuk berpergian.

b) Aspek Estetis

1. Tampil cantik dengan blus lengan panjang
2. Motif flora khususnya motif bunga kamboja jenis *granada* pada *blus* batik merupakan sentuhan untuk gaya yang semakin *fress*.
3. Blus lengan panjang ini tampil dengan warna kontras untuk menghasilkan gaya yang tidak berlebihan.

c) Aspek Ergonomi

- | | |
|---------------------|-----------|
| 1) Lingkar badan | : 86 cm |
| 2) Lingkar pinggang | : 66 cm |
| 3) Lingkar leher | : 34 cm |
| 4) Panjang punggung | : 35 cm |
| 5) Lebar punggung | : 33 cm |
| 6) Lebar bahu | : 11,5 cm |
| 7) Panjang lengan | : 52 cm |
| 8) Panjang blus | : 70 cm |

Ukuran busana berpedoman pada buku penuntun membuat pola busana tingkat dasar.

d) Kalkulasi harga jual

No	Jenis pengeluaran	Satuan	Harga	Jumlah
Bahan				
1.	Kain primissima	2,5 m	Rp 22.000	Rp 55.000
2.	Malam	0,25 kg		Rp 7.500
3.	Naptol Scarlet R + AS-	20gr+10gr	Rp 8.000	Rp 16.000
4.	Remasol Merah Ungu Kuning Biru			Rp 1.000 Rp 1.000 Rp 1.000 Rp 1.000
5.	Waterglas			Rp 500
6.	Soda abu			Rp 500
7.	Minyak tanah	0,25 liter		Rp 3.000
8.	Benang			Rp 1.000
Biaya jasa				
1.	Jasa desain			Rp 5.000
2.	Tenaga/jasa	2 hari		Rp 15.000
3.	Pewarnaan			Rp 5.000
4.	Pelorodan			Rp 5.000
5.	Menjahit			Rp 40.000
				Rp157.500
Keuntungan 20% x Rp 157.500 = Rp 31.500				
Harga jual = Rp 157.500 + Rp 31.500				Rp189.000

Gambar 135: Tabel kalkulasi harga jual busana remaja putri “Nada Ceria”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pembuatan karya seni yang berjudul “ Bunga kamboja sebagai ide dasar dalam penciptaan batik untuk busana remaja putri” dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain yaitu:

1. Bentuk motif bunga yang diterapkan pada busana remaja putri yaitu mengambil dari berbagai macam bentuk bunga kamboja yang ada di alam, seperti jenis bunga kamboja biasa, kamboja jepang antara lain cripson star, arabicum, flamme, my country, mattisa, african pink, harry potter, ozora, granada. Kemudian mengolah bentuk kelopak bunga kamboja menjadi berbagai bentuk motif.
2. Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya busana remaja putri yaitu dengan teknik batik tulis dengan pewarnaan tutup celup dan colet. Karya yang dibuat berjumlah 11 karya, bahan yang digunakan dalam penciptaan karya busana remaja putri yaitu dengan menggunakan kain mori prmissima sedangkan finishing dilakukan dengan teknik menjahit.

B. Saran

Bagi para pembaca yang ingin berkarya membuat produk kerajinan serupa, diharapkan untuk selektif dalam memilih bahan baku, teknik pengerjaan serta proses finishing, selain itu harus mempunyai konsep yang matang perlu memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sebelum membuat karya, seperti adanya perencanaan dalam pembuatan desain, bahan yang akan di gunakan, tempat produksi dan waktu agar tercipta suatu karya yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Didik Riyanto, SE. 1995. *Proses Batik: Batik tulis, Batik Cap*. Yogyakarta: CV Aneka.
- A.N. Suyanto. 2002. *Sejarah Batik Yogyakarta*. Yogyakarta: Merapi.
- Djelantik,A.A.M. 1999. *Estetika sebuah pengantar*. Bandung.
- Daryanto.BSC. 1996. *Teknik pembuatan Batik dan Sablon*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1993. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dr. Anindito Prasetyo, M.Sc. 2010. *Batik karya agung warisan budaya dunia*. Yogyakarta: Pura pustaka.
- Riyanto, B.A, dkk. 1997. *Katalog Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.
- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Balai Penelitian Batik dan Kerajinan Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri Departemen Perindustrian R.I.
- S.K. Sewan Susanto. 1984. *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah.
- Drs. Hamzuri. 1985. *Batik Klasik*. Penerbit Djambatan.
- Bagong Kussudiardja. 1993. *Seni Lukis Batik*. Yogyakarta: Bentang offset.
- Sanny Poespo. 2006. *Reka Busana Muslim*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sanny Poespo. 2008. *Sari Couture*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanny Poespo. 2009. *Reka Busana Muslim: Kebaya Modern untuk Muslimah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Puspa Sekar Sari. *Jurus Kilat Mendesain Baju sendiri*. Jakarta: Dunia Kreasi.
- Soekarno. 2005. *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Murtihadi. 1982. *Dasar-dasar Desain*. Jakarta: PT Tema Baru.

..... *Dasar-dasar Desain*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Drs. Aryo Sunaryo, M.pd. Seni. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize.

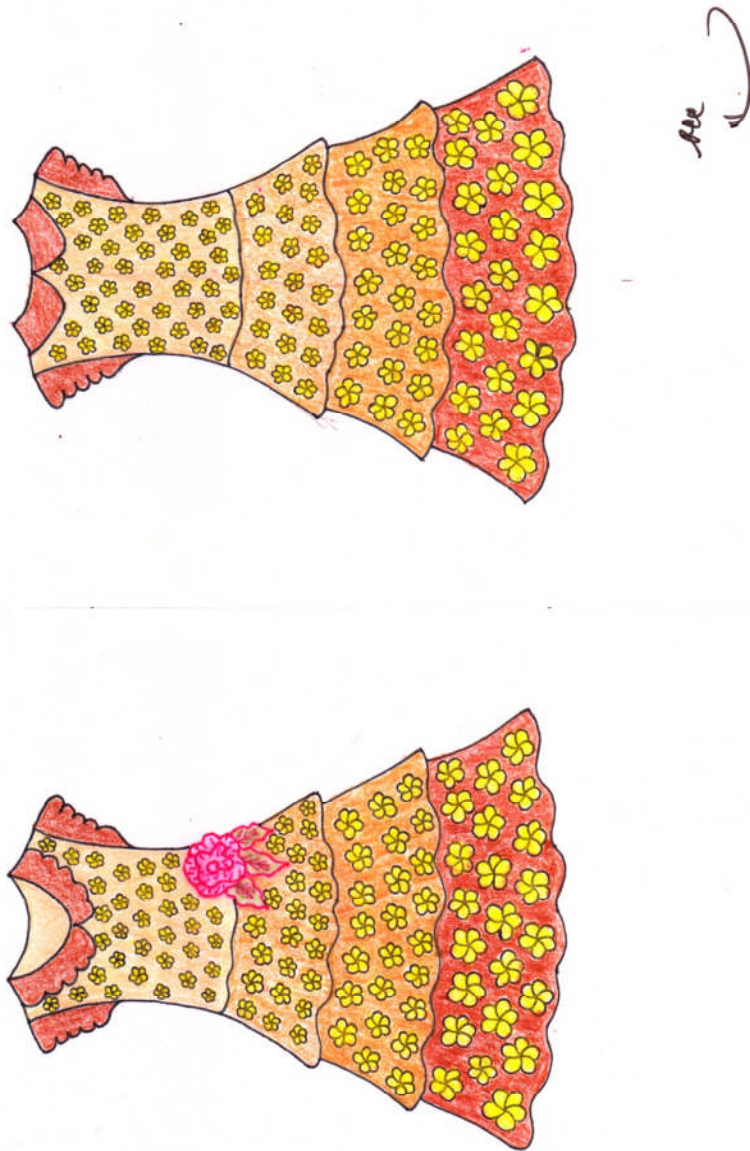
Redaksi Ps. 2007. *Galeri Adenium*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Bertha Hapsari. 2007. *Menghasilkan Adenium Silangan Baru*. Jakarta: Penebar Swadaya.

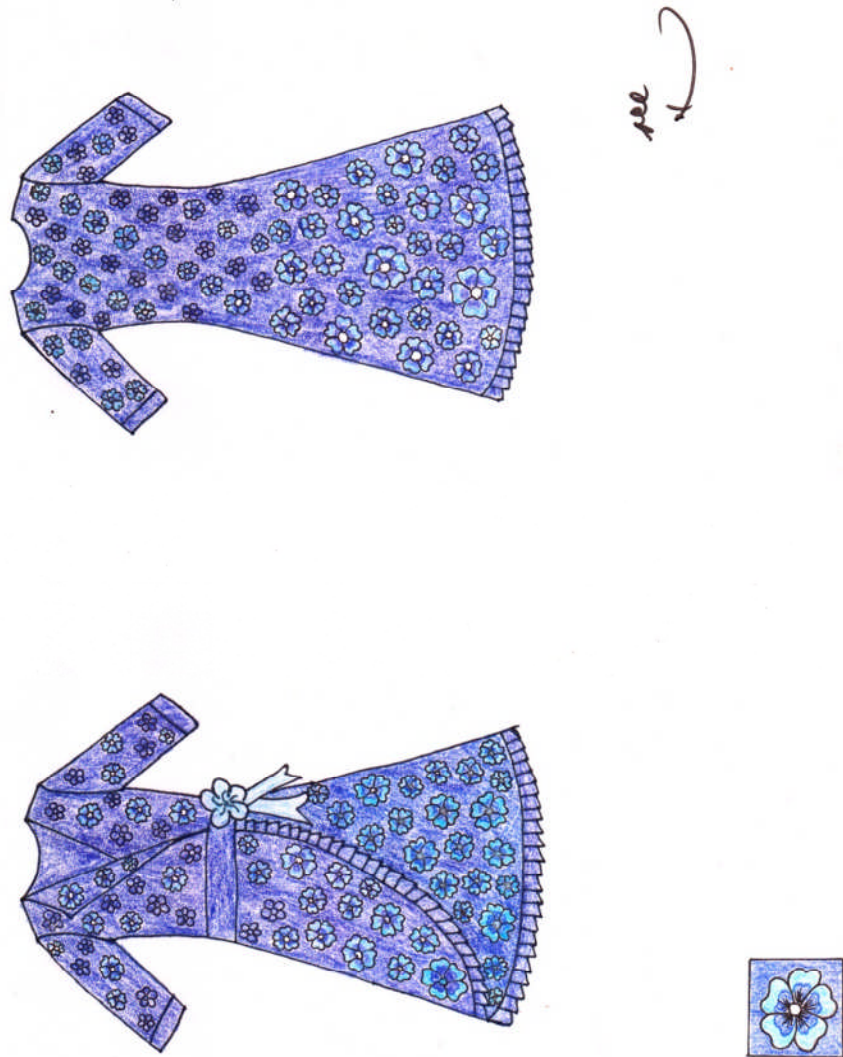
Sunardi dan Maloedyn Sitanggang. 2007. *Budi Daya dan Bisnis Adenium*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.

Juwita Ratnasari, SP. 2007. *Galeri Tanaman Hias Bunga*. Jakarta: Penebar Swadaya.

LAMPIRAN



Gambar 136: Desain pakaian remaja putri terpilih 1 acc
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Gambar 137: Desain pakaian remaja putri terpilih 2 acc
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



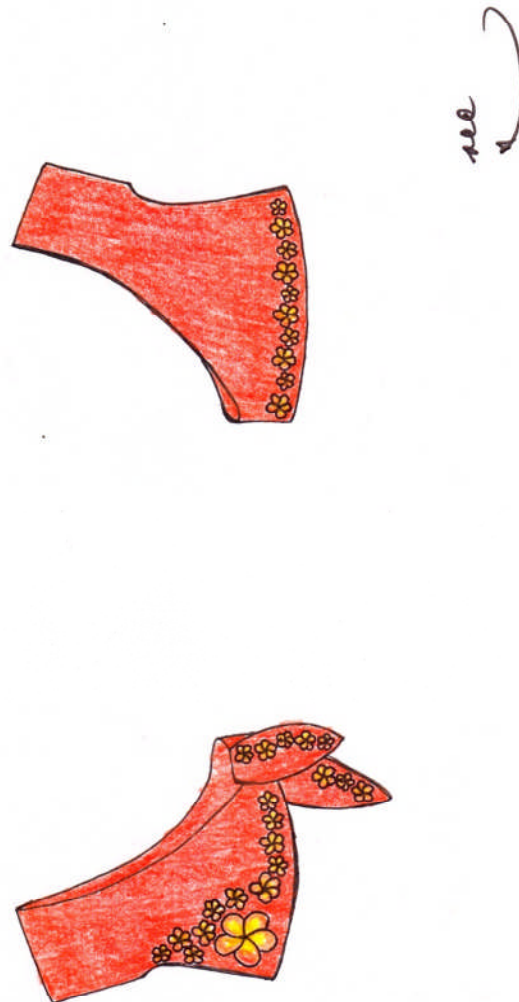
Gambar 138: Desain pakaian remaja putri terpilih 3 acc
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



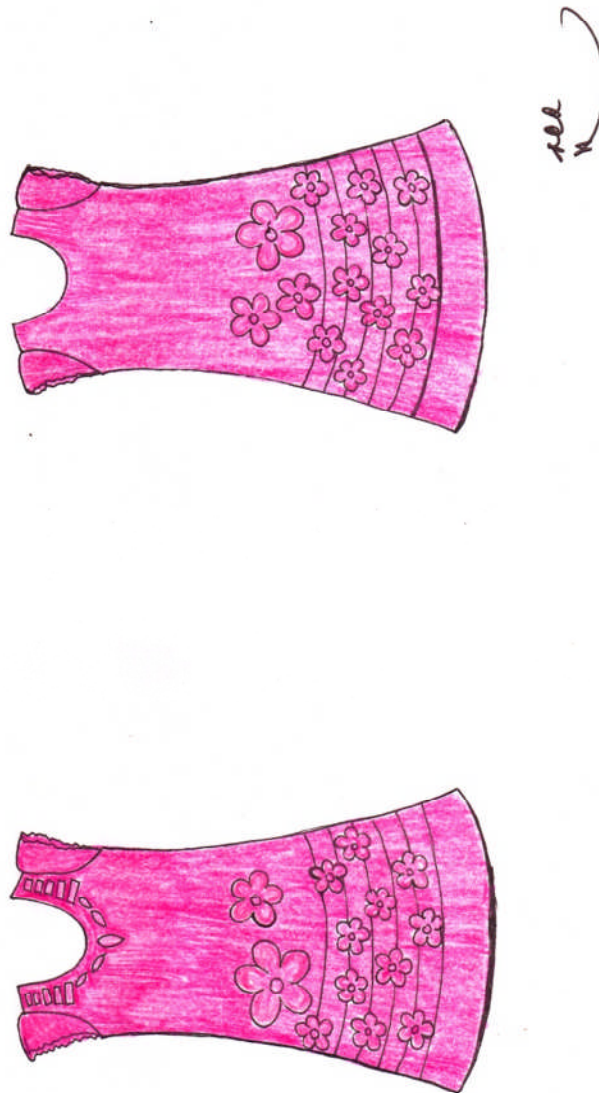
Gambar 139: Desain pakaian remaja putri terpilih 4 acc
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Gambar 140: Desain pakaian remaja putri terpilih 5 acc
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



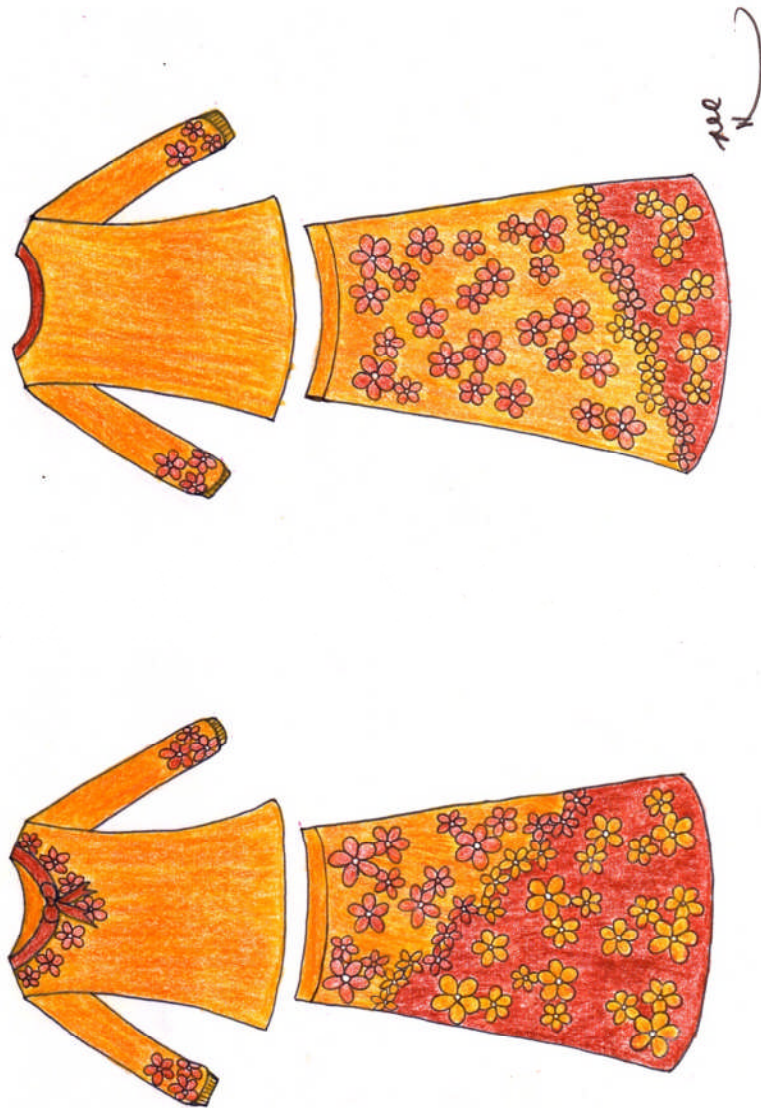
Gambar 141: Desain pakaian remaja putri terpilih 6 acc
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Gambar 142: Desain pakaian remaja putri terpilih 7 acc
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Gambar 143: Desain pakaian remaja putri terpilih 8 acc
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



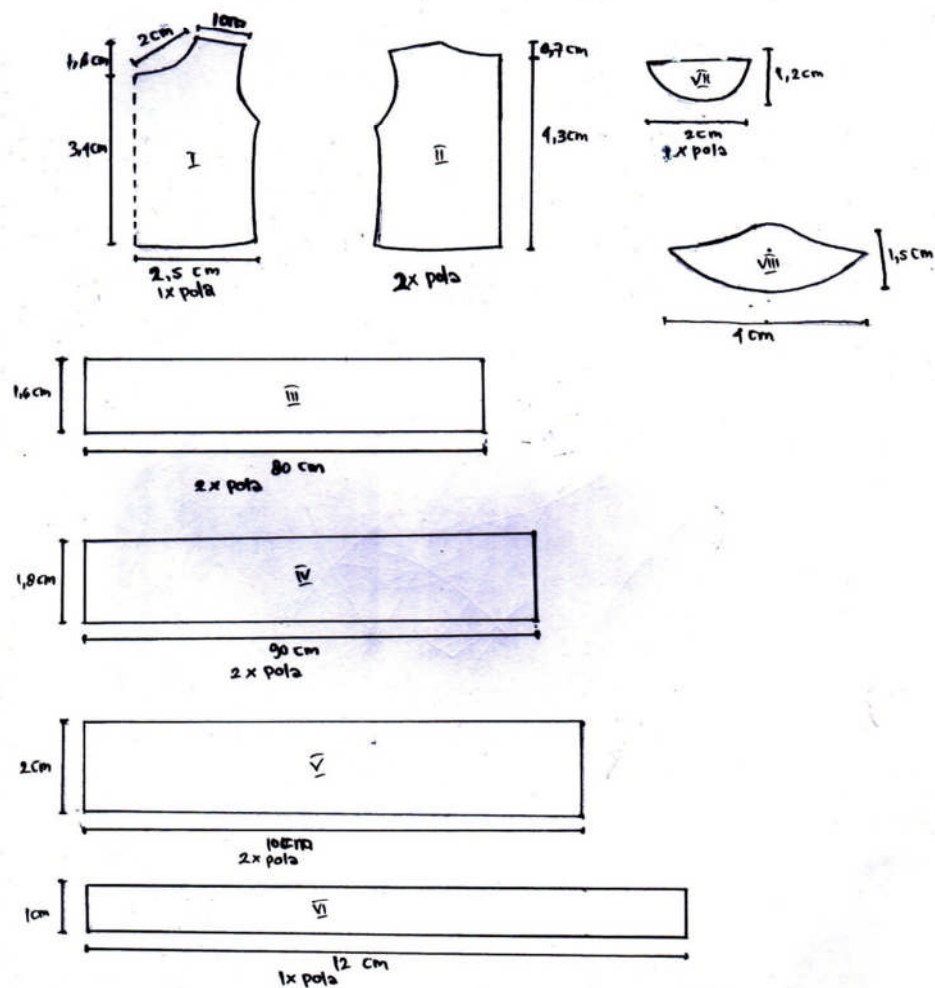
Gambar 144: Desain pakaian remaja putri terpilih 9 acc
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Gambar 145: Desain pakaian remaja putri terpilih 10 acc
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Gambar 146: Desain pakaian remaja putri terpilih 11 acc
(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Keterangan pola: Skala 1 : 10

I = Pakaian bagian depan

II = pakaian bagian belakang

III = Rok susun 1

IV = Rok susun 2

V = Rok susun 3

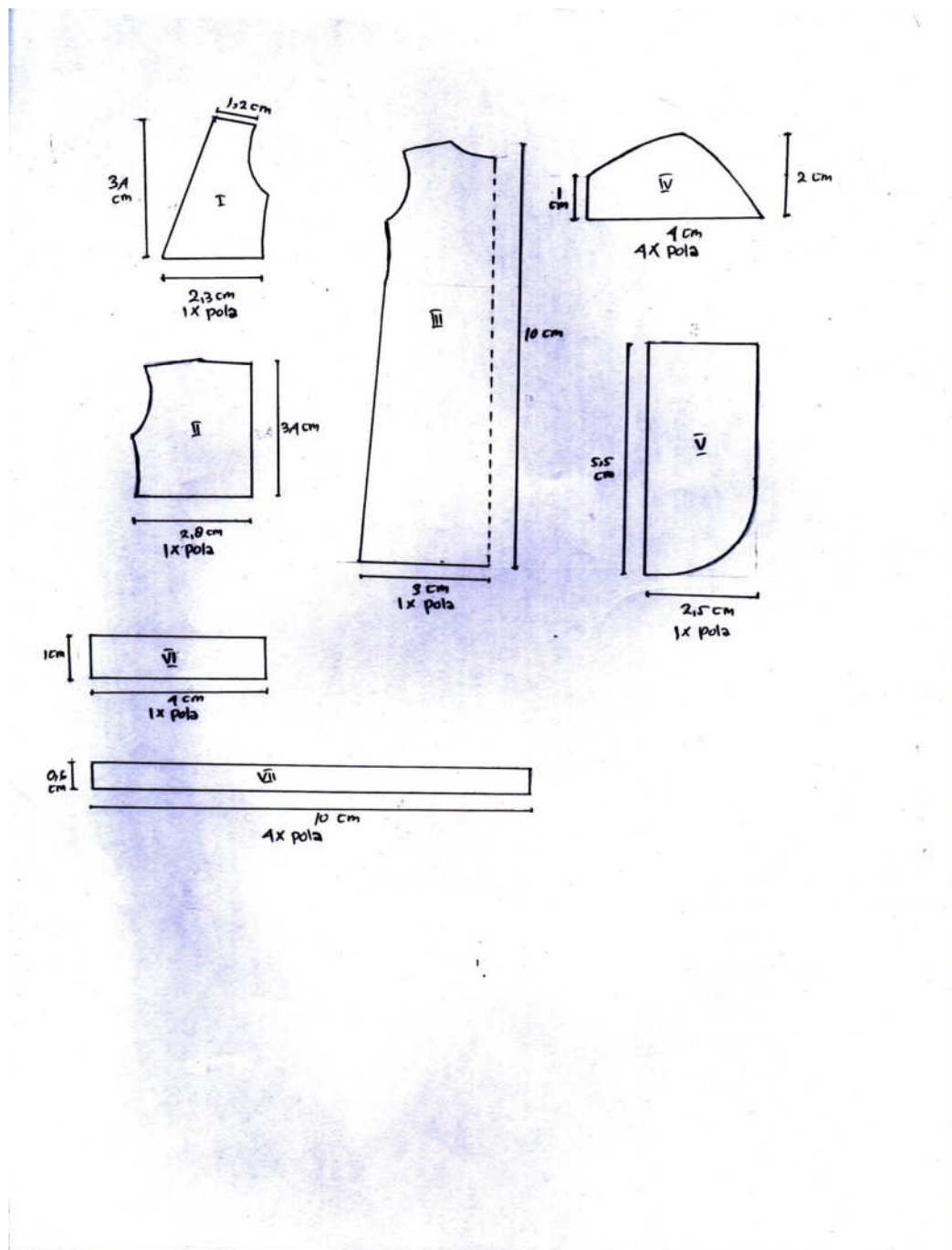
VI = Kerah

VII = Pungung

VIII = Lengan

Gambar 147: Pola gaun remaja plumeria

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

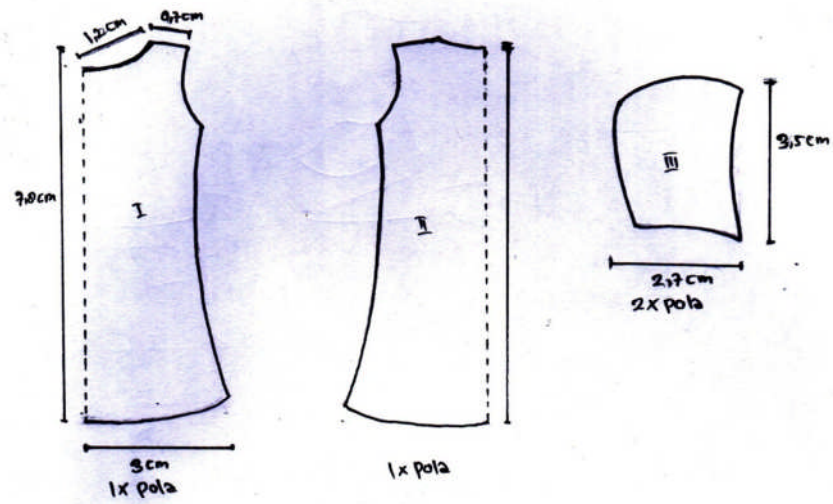


Keterangan pola: Skala 1 : 10

I = Pakaian bagian depan
 II = pakaian bagian belakang
 III = pakaian bagian belakang
 IV = Lengan

V = Rok susun depan
 VI = Bisban depan
 VII = Rempel

Gambar 148: Pola dress granada
 (Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Keterangan pola: Skala 1 : 10

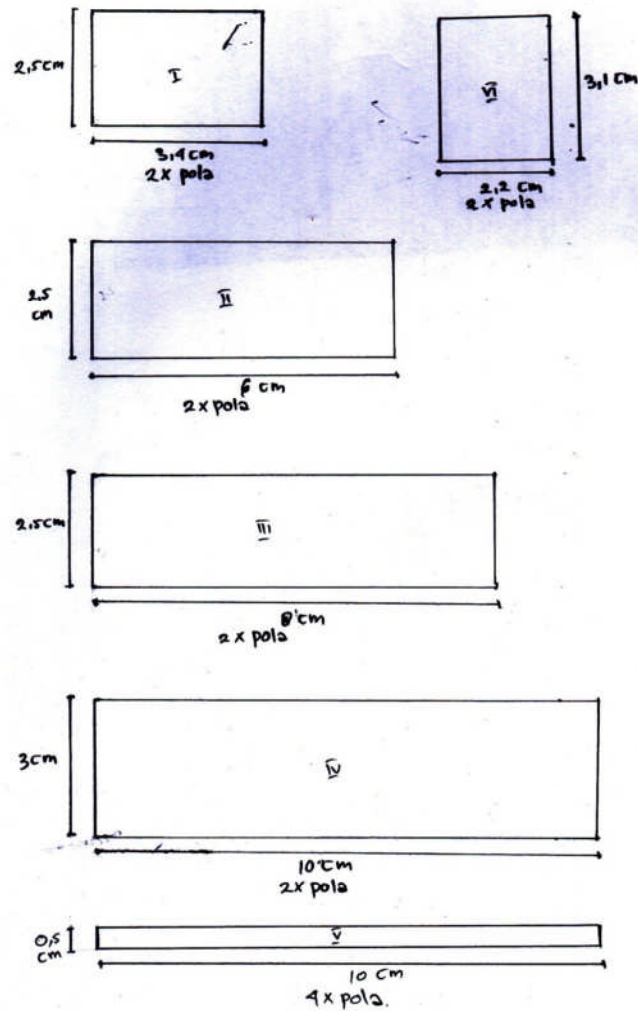
I = Pakaian bagian depan

II = pakaian bagian belakang

III = Topi

Gambar 149: Pola busana remaja putri “OZORA”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Keterangan pola: Skala 1 : 10

I = Lengan V = Penutup kerut

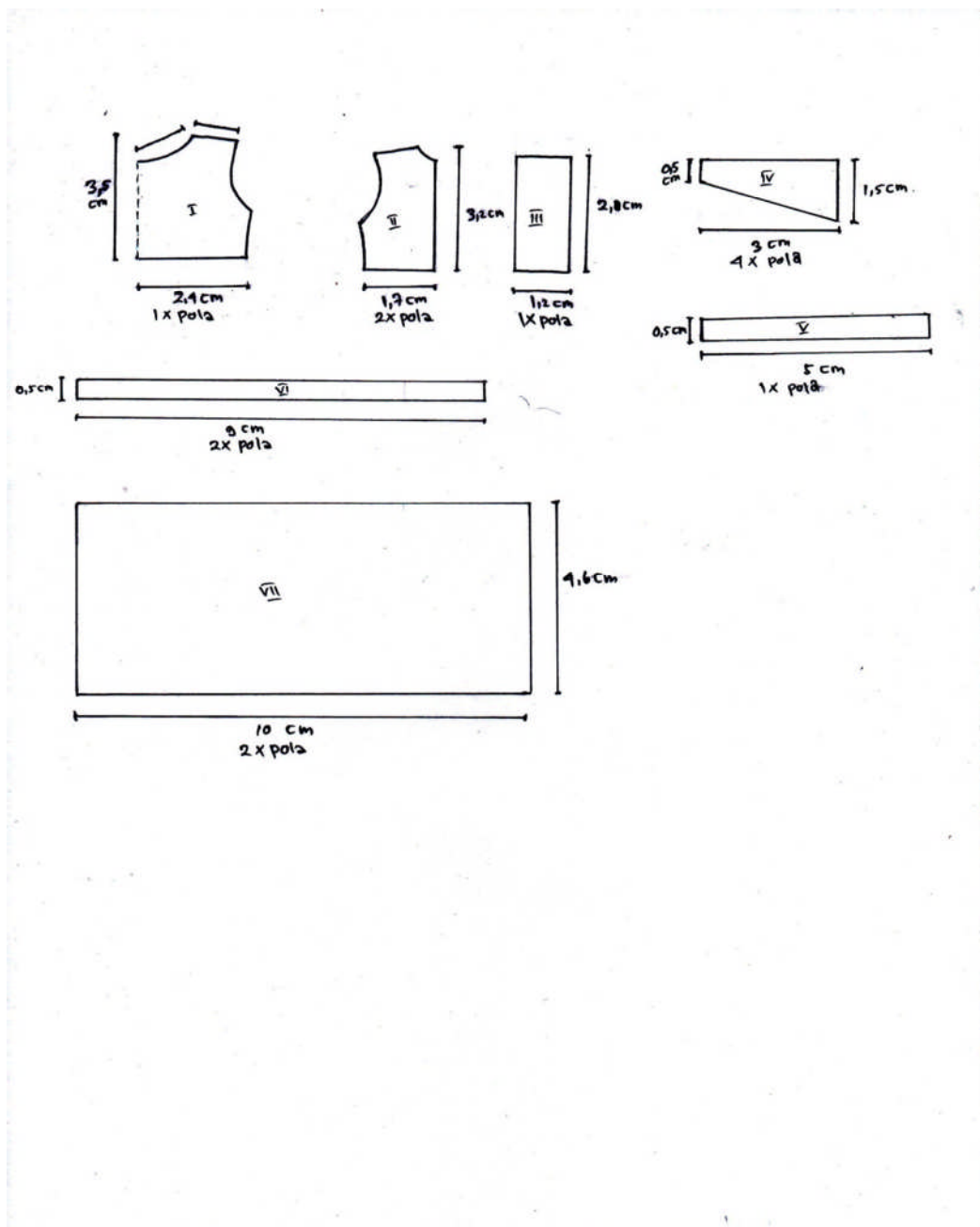
II = Pola atas VI = Lengan

III = Pola tengah

IV = Pola bawah

Gambar 150: Pola busana remaja putri “MY COUNTRY”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Keterangan pola: Skala 1 : 10

I = Pakaian bagian depan V = Bisban depan

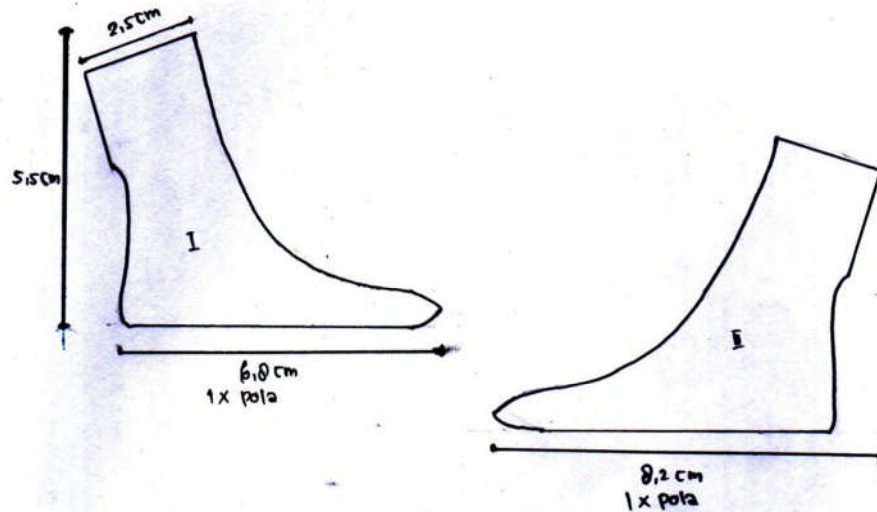
II = Pakaian bagian belakang VI = Kerah depan

III = Kombinasi belakang VII = Kerah belakang

IV = Kerah VIII = Rok

Gambar 151: Pola busana remaja putri “HELIO”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



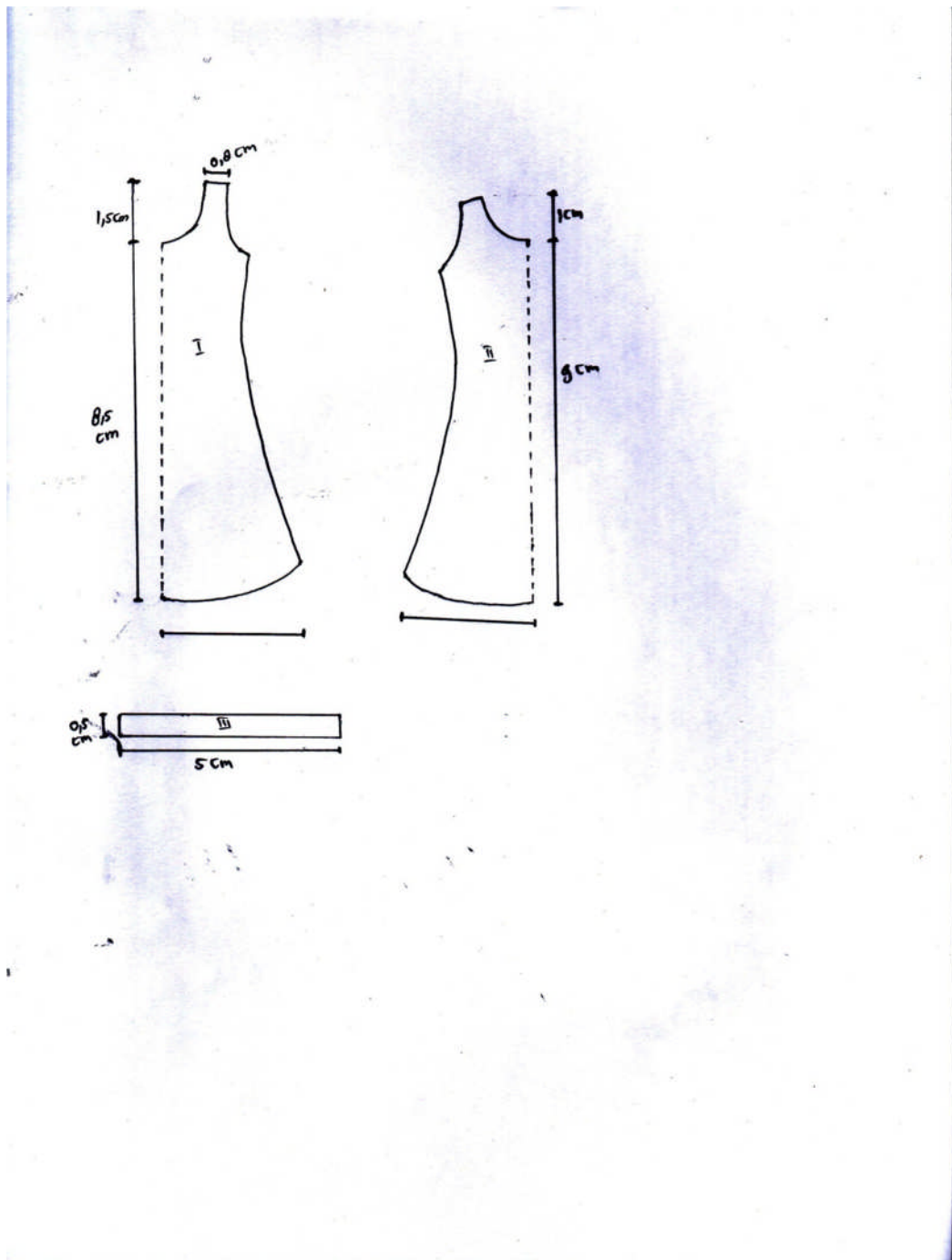
Keterangan pola: Skala 1 : 10

I = Pakaian bagian depan

II = Pakaian bagian belakang

Gambar 152: Pola busana remaja putri “BOLENIK”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Keterangan pola: Skala 1 : 10

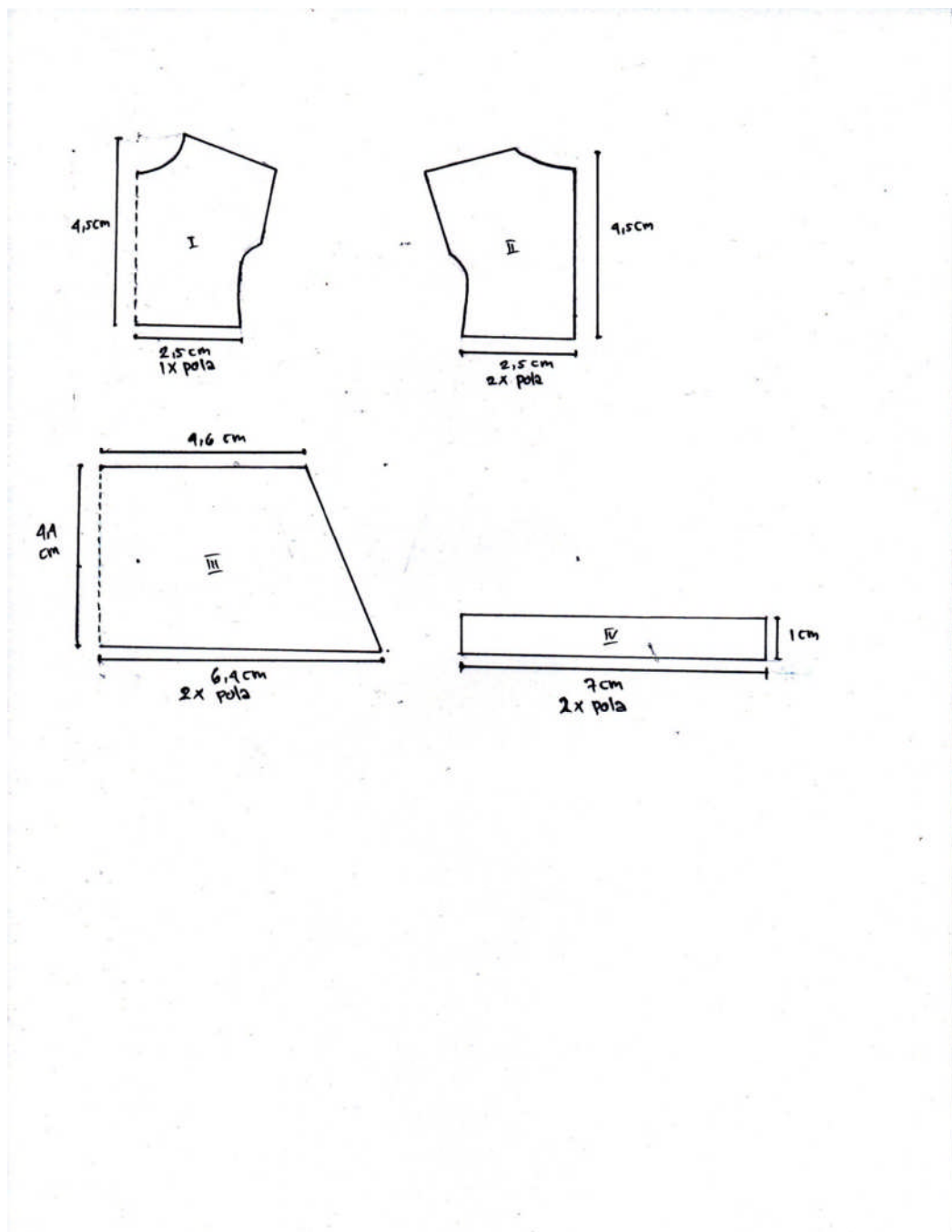
I = Pakaian bagian depan

II = Pakaian bagian belakang

III = Lengan

Gambar 153: Pola Dress Mattisa

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Keterangan pola: Skala 1 : 10

I = Pakaian bagian depan

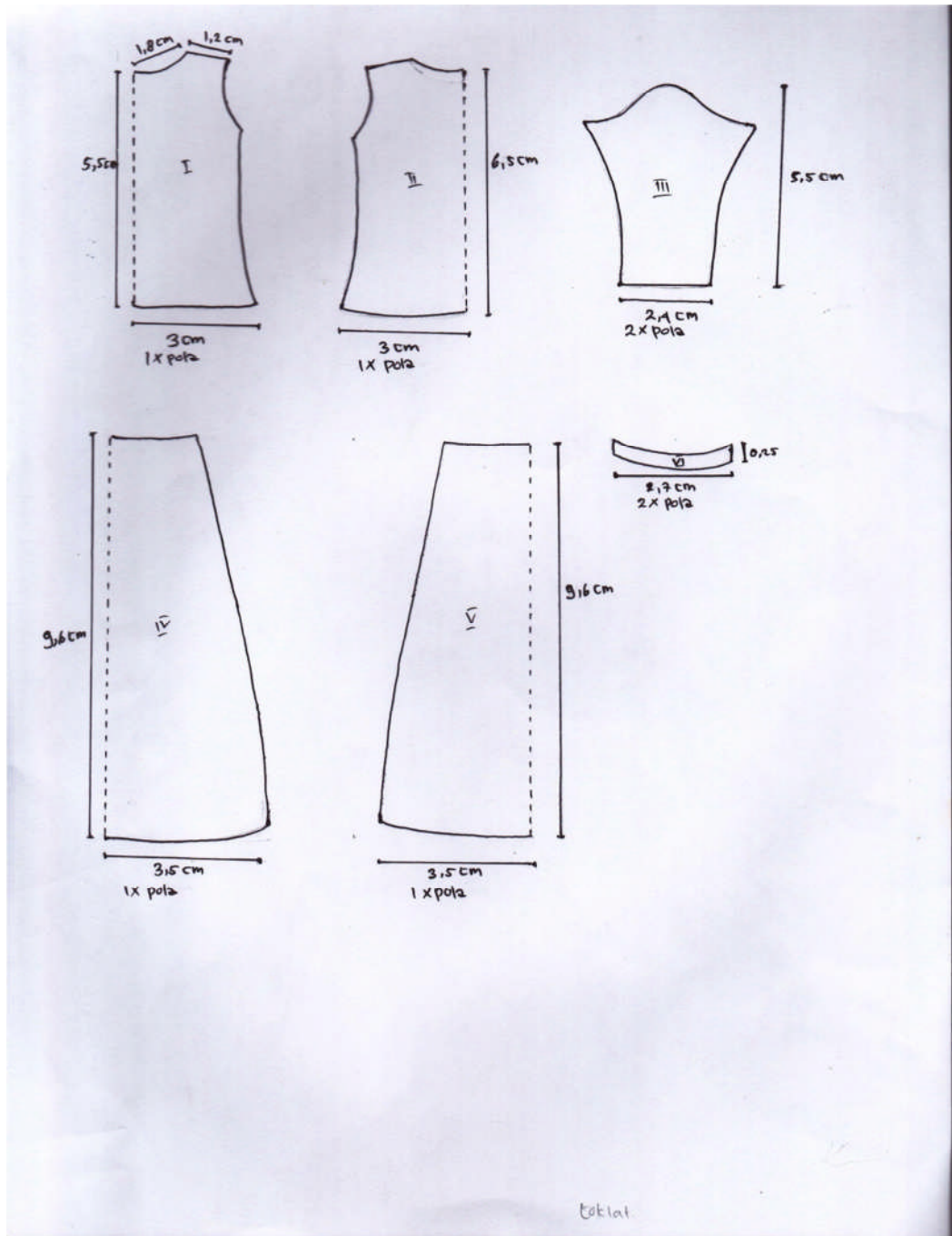
II = pakaian bagian belakang

III = Rok 1

IV = Rok susun 2

Gambar 154: Pola busana remaja putri “Plumvar”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Keterangan pola: Skala 1 : 10

I = Pakaian bagian depan

V = Rok bagian belakang

II = pakaian bagian belakang

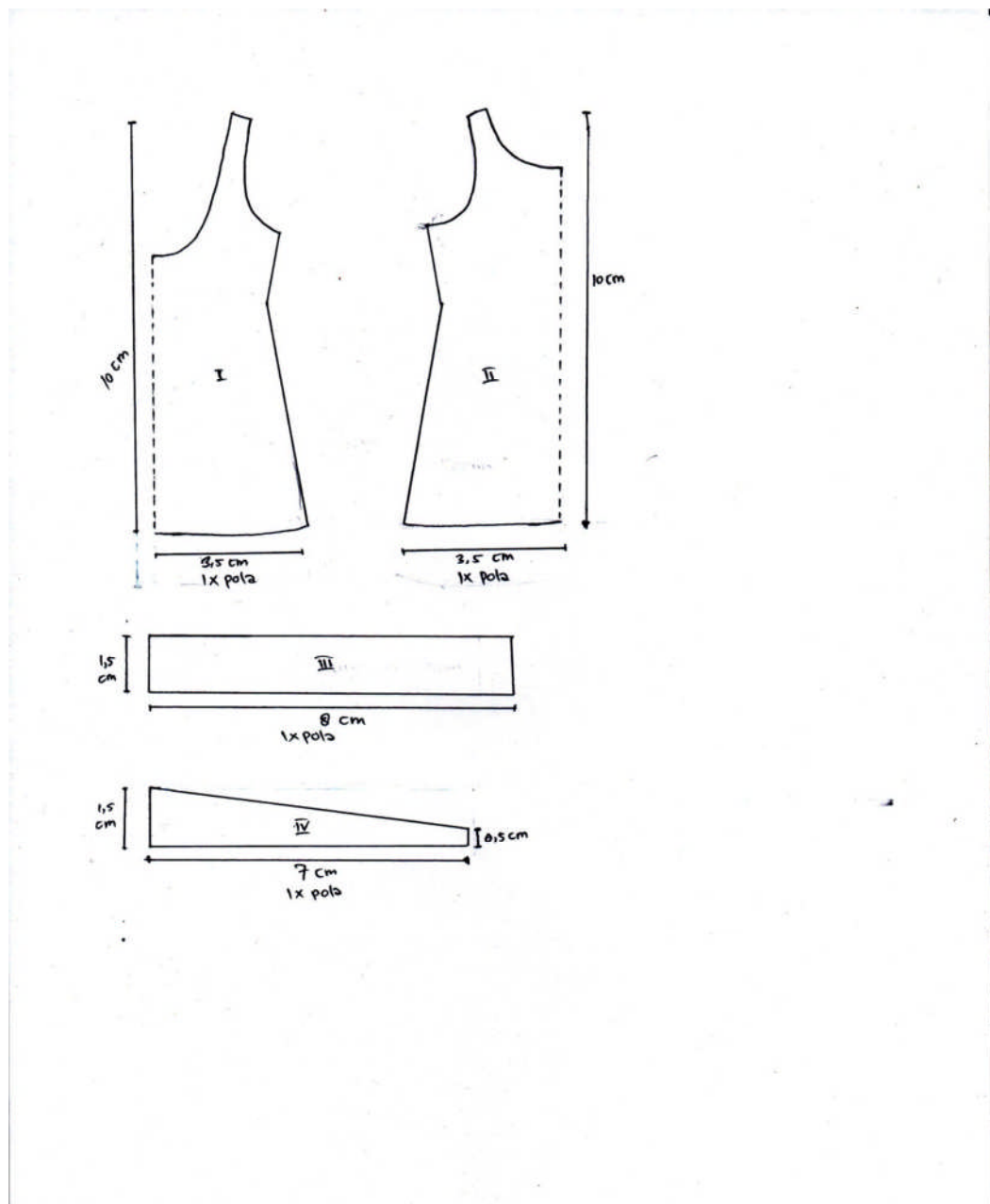
VI = Kerah

III = Lengan

IV = Rok bagian depan

Gambar 155: Pola STAR FLAMME

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Keterangan pola: Skala 1 : 10

I = Pakaian bagian depan

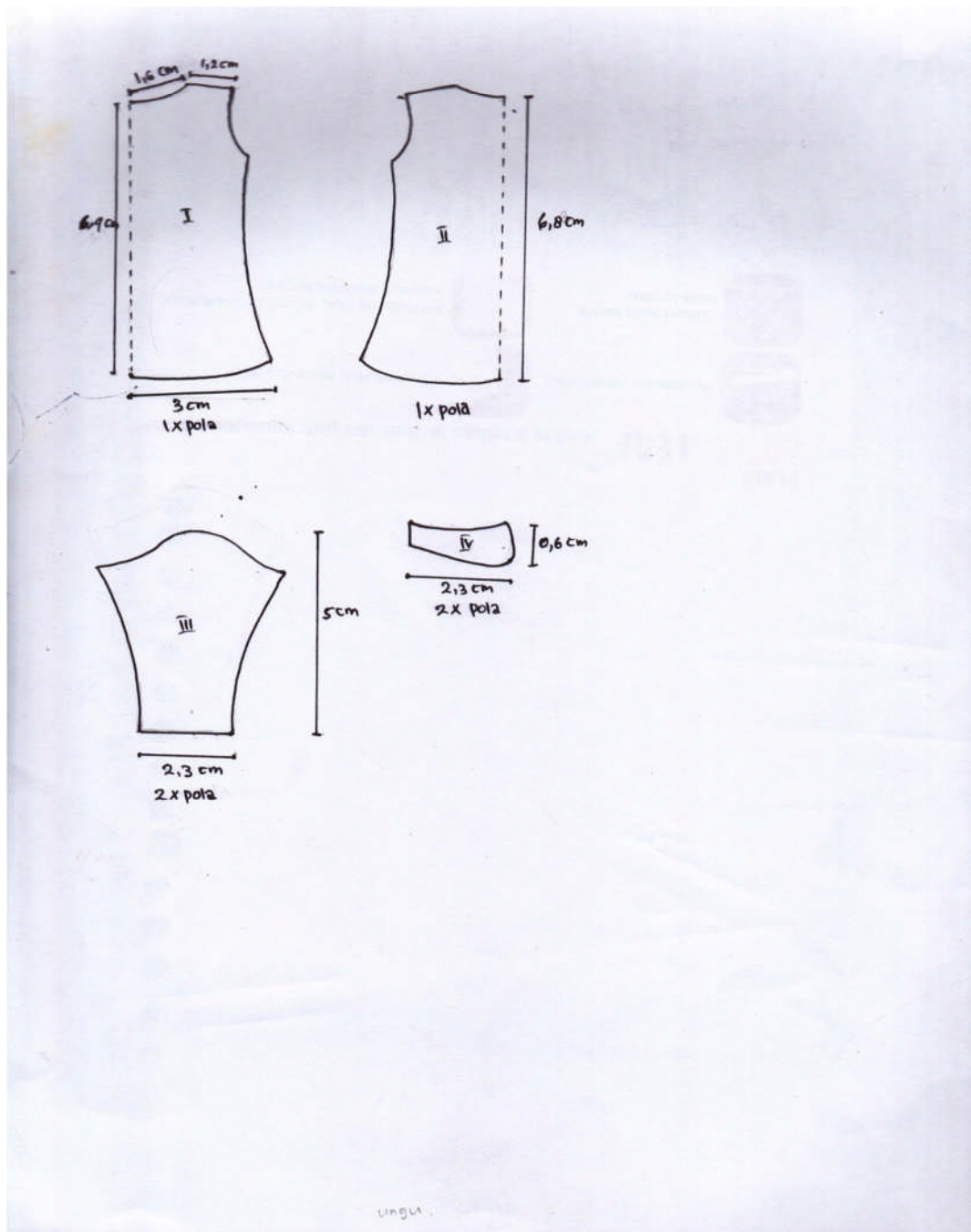
III = Kerah bagian depan

II = pakaian bagian belakang

IV = Kerah bagian belakang

Gambar 156: Pola busana remaja putri "AFRICAN PINK"

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)



Keterangan pola: Skala 1 : 10

I = Pakaian bagian depan

V = Lengan

II = pakaian bagian belakang

VI = Kerah

Gambar 157: Pola busana remaja putri “NADA CERIA”

(Sumber: Intan Permata Sari, 2014)

